

**STRATEGI GURU DALAM PENGOPTIMALAN KEMAMPUAN BACA TULIS  
PESERTA DIDIK KELAS B PADA MASA TRANSISI KURIKULUM MERDEKA  
BELAJAR DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN LAMBANGAN WONOAYU  
SIDOARJO**

**SKRIPSI**

Oleh

**RIZKI INDAH DAMAIYANTI**

*NIM. D99219067*



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Indah Damaiyanti

NIM : D99219067

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 8 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Rizki Indah Damaiyanti

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKTIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Rizki Indah Damaiyanti

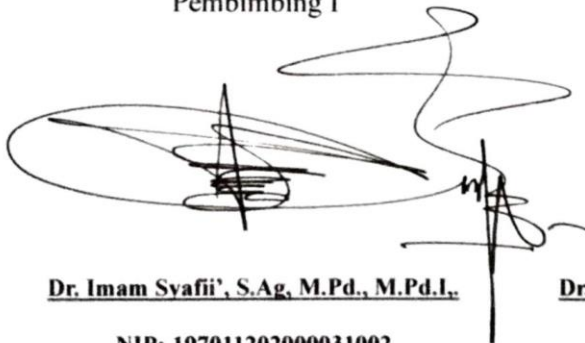
NIM : D99219067

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Pengoptimalan Kemampuan Baca Tulis Peserta Didik Kelas B Pada Masa Transisi Kurikulum Merdeka Belajar di Tk Dharma Wanita Persatuan Lambangan Wonoayu Sidoarjo

Telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.


Surabaya, 5 Juli 2023

Pembimbing I



Dr. Imam Svafii', S.Ag, M.Pd., M.Pd.I.,  
NIP: 197011202000031002

Pembimbing II



Dr. Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Djiwo, Lc. MH.I.,  
NIP: 197311162007101001

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

**Skripsi Oleh Rizki Indah Damaiyanti ini telah dipertahankan di depan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**

**Surabaya, 12 Juli 2023**

**Mengesahkan,  
Dekan**



**Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, s.Ag., M.Pd.**  
NIP. 197407251998031001

Penguji I

**M. Bahri Musthofa, M.Pd, M.Pd.I**  
NIP. 1973072220050110055

Penguji II

**Dra. Hun Muallifah, M.Pd**  
NIP. 196707061994032001

Penguji III

**Dr. Imam Syafii, S. Ag. M.Pd., M.Pd.I**  
NIP. 197011202000031002

Penguji IV

**Dr. Al-Qadus Nofiandro Eko Sucipto Dwijo, Lc. M.H.I**  
NIP. 197311162007101001

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rizki Indah Damaiyanti  
NIM : D99219067  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
E-mail address : rizki05indah12@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Strategi Guru Dalam Pengoptimalan Kemampuan Baca Tulis Peserta Didik

kelas B Pada Masa Transisi Kurikulum Merdeka Belajar di TK Dharma Wanita Persatuan

Lambangan Wonoayu Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Juli 2023

Penulis

(Rizki Indah Damaiyanti)

## ABSTRAK

**Rizki Indah Damaiyanti, D99219067, 2023**, Strategi Guru Dalam Pengoptimalan Kemampuan Baca Tulis Peserta Didik kelas B Pada Masa Transisi Kurikulum Merdeka Belajar di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan Wonoayu Sidoarjo.

Pembimbing: 1). Dr. Imam Syafi'I, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I dan 2). Dr. Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Djiwo, Lc. MH.I

Penelitian ini dilatar belakangi adanya pergantian Kurikulum, serta situasi khusus pemerintah yang terpaksa menerapkan Kurikulum Darurat dan dilanjut dengan keputusan pemerintah dalam penetapan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar di masa *new normal*. Dalam masa pergantian kurikulum tersebut menjadi kekhawatiran mengenai perkembangan peserta didik khususnya perkembangan baca tulis peserta didik akan terganggu karena tidak bisa beradaptasi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan; (1) Untuk mengetahui strategi guru dalam mengoptimalkan kemampuan baca tulis peserta didik dalam masa penyesuaian kurikulum merdeka, (2) Untuk mengetahui kendala dalam mengoptimalkan kemampuan baca tulis peserta didik dalam masa transisi kurikulum merdeka belajar, (3) Untuk mengetahui pengimplementasian dalam mengoptimalkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik pada masa transisi pergantian kurikulum.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian setelah semua data terkumpul untuk proses analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan guru dalam pengoptimalan kemampuan baca tulis kelas B pada masa transisi Kurikulum Merdeka Belajar adalah dengan mengadakan program Dasar literasi yang dilakukan setelah pembelajaran inti selama 30 menit dengan empat kali pertemuan dalam seminggu. Program tersebut menggunakan model pembelajaran klasikal dan menerapkan beberapa metode pembelajaran yaitu metode tanya jawab, bercakap-cakap dan pemberian tugas. Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan program ini adalah kurangnya media pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran, kurangnya fokus peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Dalam pengimplementasiannya guru mengemas sedemikian rupa agar program Dasar Literasi ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang hampir sama dengan pembelajaran inti yaitu kegiatan pembuka, dilanjut dengan kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup berupa kegiatan penguat atau *recalling*.

Kata Kunci: Strategi Guru Dalam Pengoptimalan Baca Tulis Peserta Didik, Program Dasar Literasi, Peran Guru Dalam Pengoptimalan Baca Tulis Peserta Didik.

## DAFTAR ISI

MOTTO.....	II
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	III
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKTIPSI .....	IV
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	V
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	VI
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	VII
ABSTRAK .....	VIII
KATA PENGANTAR.....	IX
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR TABEL.....	XIII
DAFTAR GAMBAR .....	XIII
DAFTAR LAMPIRAN .....	XIII
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	5
<b>C. Tujuan</b> .....	5
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	5
BAB II .....	7
TINJAUAN PUSTAKA .....	7
<b>A. Strategi Guru</b> .....	7
1. Pengertian Strategi Guru dalam Pembelajaran.....	7
2. Klasifikasi Strategi Pembelajaran .....	8
3. Komponen Penunjang Strategi Pembelajaran .....	10
<b>B. Kemampuan Baca Tulis Peserta Didik Kelas B</b> .....	12
1. Strategi Pembelajara Bahasa Permulaan Anak Usia Dini .....	15
<b>C. Masa Transisi Kurikulum Merdeka Belajar</b> .....	17
<b>D. Kerangka Berpikir</b> .....	23
<b>E. Penelitian Terdahulu</b> .....	23
BAB III.....	28
METODE PENELITIAN .....	28





## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Prasarana.....	37
Tabel 4. 2 Sarana .....	38
Tabel 4. 3 Permainan.....	38
Tabel 4. 4 Data Nama Tenaga Kependidikan .....	39
Tabel 4. 5 Alokasi Waktu .....	40

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	23
-------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Instrumen Penelitian di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan Wonoayu Sidoarjo.....	68
Lampiran 1. 2 Transkrip Hasil Wawancara .....	74
Lampiran 1. 3 Program Semester.....	84
Lampiran 1. 4 RPPH Pembelajaran Intrakurikuler .....	86
Lampiran 1. 5 RPP Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .....	90
Lampiran 1. 6 Dokumentasi Penelitian .....	95

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan anak usia dini sangat penting bagi kelangsungan masa depan anak. Maka dari itu pemerintah mengupayakan pendidikan anak usia dini seperti yang tertera pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bab I ayat 14 mengenai sistem pendidikan nasional bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sedangkan menurut pandangan psikologi dan ilmu pendidikan, masa usia dini merupakan fondasi atau masa paling dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan bagi anak.

Beberapa tokoh pendidikan juga mengemukakan pentingnya pendidikan untuk anak usia dini seperti yang dikemukakan Montessori yang menyatakan bahwa rentan anak usia 0-6 tahun adalah masa keemasan atau disebut dengan masa *golden age* yang merupakan masa peka anak terhadap rangsangan.<sup>1</sup> Dalam masa ini anak mengalami kematangan fungsi fisik maupun psikis yang siap menerima respon stimulasi dan menerima berbagai macam rangsangan. Pada masa ini merupakan masa dasar anak untuk mengenal dan mengembangkan kemampuan kognitif, fisik motorik, bahasa dan sosial emosional pada anak.

Dapat disimpulkan bahwa pada masa anak usia dini adalah masa yang tepat untuk memberikan pendidikan yang baik dan sesuai karena pada masa emas anak tersebut

---

<sup>1</sup> Amin Sutrisno, "Pentingnya Pendidikan Anak Di Usia Dini," *Jurnal UMJ*, 2021, 1–4.

akan menjadi fondasi bagi mereka di masa depan dan untuk kelangsungan hidup mereka. Kemampuan-kemampuan anak juga perlu dikembangkan dengan seimbang dan maksimal, salah satunya kemampuan membaca dan menulis pada anak.

Kemampuan membaca pada anak termasuk dalam kemampuan berbahasa. Kegiatan membaca merupakan keterampilan berbahasa reseptif sedangkan menulis merupakan kegiatan berbahasa ekspresif. Membaca dapat diartikan dengan menerjemahkan simbol atau gambar ke dalam suara yang dipadukan dengan kata-kata agar orang lain dapat mengerti dan memahami saat berkomunikasi dengan orang lain.<sup>2</sup> Membaca dan menulis adalah kegiatan pengembangan bahasa yang tidak bisa dipisahkan. Mengenalkan dan mengajarkan kegiatan membaca dan menulis pemulaan kepada anak usia dini adalah salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan komunikasi pada anak dengan menggunakan teknik dan cara-cara tertentu yang sesuai dengan karakter anak.<sup>3</sup> Maka dari itu peran guru sangat penting dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis anak dengan baik dan benar. Melalui program dan juga kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh lembaga sekolah untuk menstimulasi kemampuan peserta didik. Selain itu peran pemerintah tidak kalah penting untuk ikut serta dalam memberikan pelayanan serta pemberian kebijakan yang baik untuk pendidikan anak usia dini dalam proses pembelajarannya.

Seperti yang pernah kita alami saat pandemi *Covid-19* yang membuat dunia pendidikan terganggu dan mengalami *culture shock* karena efek dari pandemi ini membuat proses pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka dan saling berinteraksi menjadi pembelajaran secara daring dalam jaringan. Maka dari itu pemerintah dengan sigap

---

<sup>2</sup> Unidad Metodología D E Conocimiento D E Los, "Prediksi Membaca Dan Menulis Di SD Pendidikan Melalui Pendidikan Anak Usia Dini Talita," n.d.

<sup>3</sup> Siti Saonah, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Di Kelas I Sd Negeri 222 Pasir Pogor," *Jurnal Elementaria Edukasia* 1, no. 1 (2018): 101–7, <https://doi.org/10.31949/jee.v1i1.812>.

melakukan perbaikan kurikulum yang sesuai dengan situasi dan keadaan yang ada. Pergantian kurikulum 2013 menjadi kurikulum darurat yang fungsinya untuk menyesuaikan proses pembelajaran agar pembelajaran dapat terpenuhi dan berjalan dengan maksimal.

Dilansir dari kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi pada tahun 2021<sup>4</sup>, Kemendikbudristek menyusun kurikulum prototipe atau sekarang disahkan menjadi kurikulum merdeka belajar sebagai bagian dari kurikulum nasional yang bertujuan untuk mendorong pemulihan pembelajaran di masa pandemi *covid-19*. Selain itu adanya pergantian dan penyesuaian kurikulum ini untuk mengatasi krisis belajar yang sedang terjadi. Dalam hal ini pemerintah memberikan tiga opsi kurikulum untuk dipilih oleh satuan pendidikan yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat (penyederhanaan dari kurikulum 2013), dan kurikulum prototipe atau kurikulum merdeka belajar.

Selain itu pemerintah juga membuat gebrakan baru melalui program sekolah penggerak yang bertujuan untuk mewujudkan visi misi pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila.<sup>5</sup> Program ini berdampingan dengan kurikulum merdeka belajar yang didalamnya terdapat aspek pembelajaran melalui proyek Profil Pelajar Pancasila.

Perubahan kurikulum ini pada dasarnya memiliki tujuan untuk masa depan pendidikan yang lebih baik, namun selain itu tidak bisa dipungkiri bahwa pergantian kurikulum dalam jangka singkat juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Menurut (Kurniawan, 2011) berpendapat bahwa dampak negatif dari perubahan kurikulum yang terlalu cepat terhadap mutu pendidikan menimbulkan masalah-masalah baru seperti menurunnya prestasi peserta didik dikarenakan peserta didik tidak bisa

---

<sup>4</sup> Kemdikbud, "Dorongan Pemulihan Pembelajaran di Masa Pandemi, Kurikulum Nasional Siapkan Tiga Opsi"

<sup>5</sup> Kemendikbud, "Program Sekolah Penggerak"

menyesuaikan atau tidak bisa beradaptasi terhadap sistem pembelajarang yang diterapkan.<sup>6</sup> Maka dari itu peran lembaga sekolah dan juga guru sangat penting dalam membantu peserta didik untuk beradaptasi pada masa transisi kurikulum saat ini. Khususnya pada lembaga pendidikan anak usia dini yang menangani anak usia *golden age* atau masa fondasi anak agar tidak mengalami ketidak maksimalan perkembangan aspek-aspek pertumbuhan.

Maka dari itu tuntutan lembaga pendidikan anak usia dini dalam mengoptimalkan aspek perkembangan anak salah satunya dalam hal membaca dan menulis dalam masa transisi kurikulum lama menuju kurikulum baru tidaklah mudah. Perlu adanya persiapan yang matang dan tekak yang kuat agar dapat mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini. Seperti yang saya temui pada TK Penggerak Dharma Wanita Persatuan Lambangan Wonoayu, Sidoarjo yang berpartisipasi dalam program pemerintah malalui sekolah Penggerak dan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dalam proses pembelajarannya. Yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan sekolah tersebut menjadi pilihan penelitian adalah bagaiman upaya dan strategi sekolah tersebut dalam mengoptimalkan kemampuan baca tulis peserta didik pada masa transisi pergantian kurikulum dan apa saja kesulitan-kesulitan yang dialami pada masa adaptasi proses pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar ini, serta bagaimana pengimplementasian untuk mengoptimalkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik dalam masa transisi kurikulum ini.

Dari pernyataan di atas, dari tulisan ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi TK yang ingin berpartisipasi dalam sekolah Penggerak dan menerapkan Kurikulum Merdeka belajar guna untuk bersama-sama memajukan dan mewujudkan visi misi

---

<sup>6</sup> Rahma Putri, "Pengaruh Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Sekolah," *Pendidikan Seni Rupaupa* 1, no. 1 (2019): 1–8.

pendidikan di Indonesia. Dari penjelasan ini peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Strategi Guru Dalam Pengoptimalan Kemampuan Baca Tulis Peserta Didik kelas B Pada Masa Transisi Kurikulum Merdeka Belajar di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan Wonoayu Sidoarjo”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi guru dalam mengoptimalkan kemampuan baca tulis pada peserta didik pada masa transisi pergantian kurikulum?
2. Apa saja kendala dalam mengoptimalkan kemampuan baca tulis peserta didik dalam masa transisi kurikulum merdeka belajar?
3. Bagaimana pengimplementasian dalam mengoptimalkan kemampuan baca tulis pada peserta didik pada masa transisi pergantian kurikulum?

## **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengoptimalkan kemampuan baca tulis peserta didik dalam masa penyesuaian kurikulum merdeka belajar.
2. Untuk mengetahui kendala dalam mengoptimalkan kemampuan baca tulis peserta didik dalam masa transisi kurikulum merdeka belajar
3. Untuk mengetahui pengimplementasian dalam mengoptimalkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik pada masa transisi pergantian kurikulum.

## **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, peneliti dapat memberikan hal yang bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini adalah untuk menjadi teladan, acuan, semangat dalam mengoptimalkan kemampuan membaca dan menulis pada peserta didik

serta menambah pengetahuan bagi pendidik untuk mengembangkan strategi mengoptimalkan kemampuan baca tulis pada anak.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga sekolah, dari penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa ilmu dan pengetahuan dalam mengoptimal kemampuan baca tulis pada peserta didik di masa transisi kurikulum Merdeka Belajar sehingga dapat menjadi fondasi yang baik masa depan peserta didik.
- b. Bagi pendidik, melalui penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dan juga evaluasi untuk pendidik dalam melakukan sebuah strategi pembelajaran pengembangan bahasa pada peserta didik.
- c. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan, ilmu dan pengalaman bagi peneliti untuk dapat mengoptimalkan perkembangan bahasa anak usia dini khususnya kemampuan membaca dan menulis bagi anak usia dini.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Strategi Guru

##### 1. Pengertian Strategi Guru dalam Pembelajaran

Secara umum strategi adalah sebuah alat, rencana maupun metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas.<sup>7</sup> Selain itu strategi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mengartikan strategi sebagai ilmu atau sebuah seni menggunakan sebuah sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.

Pembelajaran menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah proses, cara, maupun perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup untuk memperoleh kepandaian atau ilmu. Sedangkan strategi pembelajaran secara umum adalah strategi atau metode pendekatan di lingkup pembelajaran yang bertujuan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik.

Menurut beberapa ahli mendefinisikan arti dari strategi pembelajaran sebagai berikut:<sup>8</sup>

- a. Menurut Romiszwsky, mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai sebuah kegiatan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode-metode untuk meningkatkan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik.

---

<sup>7</sup> Wahyudin Nur Nasution, Strategi Pembelajaran. Medan: Perdana Publishing., 2017.

<sup>8</sup> Nasution.



- b. Menurut Dick dan Carey, mendefinisikan strategi pembelajaran yang memiliki tujuan untuk menciptakan suasana dan kondisi pembelajaran dengan kondisi tertentu agar dapat membantu proses pembelajaran dengan mencakup semua komponen-komponen pembelajaran.
- c. Menurut (Frelberg, 1992), mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai upaya yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran melalui pemberian materi pembelajaran pada berbagai tingkat, untuk peserta didik yang berbeda dan dalam konteks yang berbeda pula.

Strategi pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai sebuah pola dalam pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh pengajar atau guru secara kontekstuan sesuai dengan karakteristik, situasi dan kondisi sekolah maupun lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>9</sup>

## 2. **Klasifikasi Strategi Pembelajaran**

Dalam strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan yaitu strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tak langsung, strategi pembelajaran interaktif, dan strategi pembelajaran melalui pengalaman.<sup>10</sup>

### a. Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran secara langsung adalah kegiatan dalam proses pembelajarannya lebih banyak diarahkan oleh guru. Dalam strategi ini sangat efektif untuk membangun dan mengoptimalkan tahap demi tahap perkembangan dan keterampilan pada peserta didik. Model pembelajaran ini dirancang khusus untuk pengembangan peserta didik mengenai pengetahuan

---

<sup>9</sup> Sri Anitah, "Strategi Pembelajaran Ekonomi Dan Koperasi," Strategi Pembelajaran 2, no. 2 (2013): 120.

<sup>10</sup> Ahmad. Susanto, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2017.

deklaratif atau faktual yang terstruktur dengan baik dan mudah dipelajari selangkah demi selangkah.<sup>11</sup>

b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi pembelajaran ini berlawanan dengan strategi pembelajaran langsung namun strategi ini juga bisa saling melengkapi dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran ini sering disebut dengan strategi pembelajaran inkuiri ataupun pemecahan masalah.<sup>12</sup> Dalam strategi ini peran guru menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran berlangsung dan guru memberikan mengelola lingkungan belajar serta memberikan kesempatan untuk peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajarannya.

c. Strategi Pembelajaran Interaktif

Dalam strategi ini dalam proses pembelajarannya menggunakan metode diskusi dan *sharing* antara peserta didik dengan peserta didik lainnya dan antara guru dan peserta didik.<sup>13</sup> Dalam strategi ini diharapkan peserta didik dapat merasakan dan mendapat pengalaman belajar melalui interaksi dan diskusi dengan peserta didik lain maupun guru.

d. Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman

Strategi pembelajaran melalui pengalaman atau biasa disebut dengan strategi pembelajaran eksperimen yaitu dalam proses pembelajarannya berpusat pada peserta didik dan menuntut peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajarannya melalui pengalamannya secara langsung untuk membangun keterampilan dan pengetahuannya.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Mohammad Dadan Sundawan, "Perbedaan Model Pembelajaran Konstruktivisme Dan Model Pembelajaran Langsung," *Jurnal Logika* XVI, no. 1 (2016): 1–11.

<sup>12</sup> Susanto, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*.

<sup>13</sup> Ibid

<sup>14</sup> Abdul Majid, "Strategi Pembelajaran," *Pendidikan*, 2013, 92–93.

Melihat dari macam-macam strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran oleh guru, dalam penggunaan Kurikulum Merdeka Belajar dan Sekolah penggerak juga memiliki strategi yang diunggulkan. Strategi tersebut dinamakan pembelajaran berdiferensiasi yang merupakan program yang ada pada program sekolah penggerak yang bertujuan untuk menyesuaikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Dalam indikator keputusan konsep pembelajaran berdiferensiasi yaitu:<sup>15</sup>

- a. Bagaimana menciptakan sebuah lingkungan pembelajaran yang dapat menstimulasi peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.
- b. Bagaimana guru dapat memberi respon seluruh kebutuhan belajar peserta didik seperti rencana pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, strategi pembelajaran, penugasan dan penilaian yang berbeda.
- c. Bagaimana mengatur suasana kelas yang efektif mencakup prosedur, rutinitas yang dapat memungkinkan fleksibilitas dengan struktur yang jelas meskipun melakukan kegiatan yang berbeda namun kelas tetap dapat berjalan dengan baik.

### **3. Komponen Penunjang Strategi Pembelajaran**

Dalam sebuah strategi pembelajaran sangat perlu mengetahui komponen apa saja yang dapat menunjang strategi pembelajaran agar tidak salah dalam pemilihan strategi pembelajaran untuk proses pembelajaran yang sesuai dan mendapatkan hasil sesuai dengan keinginan dan ketentuan. Ada beberapa komponen penunjang strategi pembelajaran yang perlu diketahui sebelum

---

<sup>15</sup> Aiman Faiz, Anis Pratama, and Imas Kurniawaty, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1" 6, no. 2 (2022): 2846–53.

menentukan strategi pembelajaran apa yang harus ditentukan oleh guru maupun pihak sekolah, yaitu:

a. Situasi atau Lingkungan

Dalam penentuan strategi pembelajaran sangat perlu mengetahui situasi atau lingkungan tempat belajar berlangsung seperti potensi lingkungan sekitar, iklim lingkungan, dan letak atau lokasi tempat belajar peserta didik. Contohnya seperti letak sekolah tersebut disebuah pedesaan maka strategi pembelajaran yang diambil oleh guru atau pihak sekolah menyesuaikan dengan potensi dan letak sekolah tersebut.

b. Peserta Didik Sebagai *Raw Input*

Peran peserta didik dalam hal ini adalah sebagai peran utama dalam proses pembelajaran. Guru harus mengetahui dan memperhatikan peserta didik seperti apa yang mereka hadapi. Karena pada dasarnya karakter dan kemampuan peserta didik tidak bisa sepenuhnya sama dengan peserta didik yang lain. Maka dari itu pentingnya mengelompokkan peserta didik melalui tingkatan umur atau tingkatan perkembangannya agar guru lebih mudah untuk menentukan strategi apa yang harus digunakan saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain dari karakter dan kemampuan mereka yang harus diperhatikan, guru juga harus memperhatikan kondisi fisik maupun psikologi peserta didik.

c. *Entering Behavior* Peserta Didik

Dalam hal ini cara guru sedikit berbeda dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk proses pembelajaran. Seorang guru harus menggunakan atau menerapkan strategi pembelajaran terlebih dahulu untuk mengetahui umpan balik yang diberikan peserta didik. Melalui percobaan strategi pembelajaran pertama guru dapat melihat *entering behavior* peserta

didik seperti perubahan prestasi peserta didik apakah meningkat atau menurun. Melalui ini juga secara tidak langsung guru juga melakukan pendekatan untuk mengetahui karakteristik dan kemampuan peserta didik dan dapat menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan kemampuan peserta didik.

#### d. Pola Belajar Peserta Dididik

Mengenal dan memahami pola belajar peserta didik adalah hal utama dalam menentukan strategi peserta didik seperti apa yang akan digunakan saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>16</sup>

Dalam proses pembelajaran pada anak usia dini sangat penting untuk memperhatikan strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat diwujudkan sesuai dengan tahap perkembangan anak, memenuhi kebutuhan belajar anak, memenuhi aspek pembelajaran anak dan sesuai operasional sekolah.

### **B. Kemampuan Baca Tulis Peserta Didik Kelas B**

Kemampuan baca tulis pada anak usia dini disebut dengan kemampuan membaca permulaan. Kemampuan baca tulis anak usia dini tidak bisa disamakan dengan kemampuan baca tulis orang dewasa. Dalam proses permulaan ini, anak berada dalam tahap proses pengenalan dengan menerjemahkan simbol tulis kedalam bunyi. Tahap ini bisa didapat melalui beberapa cara seperti dengan pengalaman anak berkomunikasi dengan orang dewasa. Pengoptimalan perkembangan membaca permulaan pada anak dengan baik akan menunjang banyak faktor-faktor pengembangan bahasa anak seperti kemampuan anak dalam mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Susanto, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*.

<sup>17</sup> Kadek Wiwin Pratiwi, I Ketut Gading, and Putu Aditya Antara, "Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini," *Journal for Lesson and Learning Studies* 4, no. 1 (2021): 33–38.

Menurut beberapa ahli seperti Renck Jalongo dalam artikel Membaca dan Menulis Permulaan berpendapat bahwa perkembangan baca tulis pada anak usia dini diawali dengan kesadaran anak dalam mengeksplorasi lingkungan untuk membangun dasar belajar baca tulis permulaan.<sup>18</sup> Dalam hal ini dapat diartikan bahwa perkembangan baca tulis anak sudah tertanam sejak anak usia dini. Ketertarikan itu dapat berupa ketertarikan anak untuk mendengar suara dari benda dan juga suara dari orang lain.

Dalam tahap eksplorasi ini adalah waktu yang tepat untuk pendidik maupun orang tua untuk menstimulasi perkembangan anak dengan berbagai cara dan kegiatan seperti sering mengajak anak untuk berbicara, bercerita, bernyanyi dan melakukan permainan literasi lainnya.

Ada enam faktor kesiapan anak dalam membaca dan menulis menurut Mery Mayesky (1990), yaitu:<sup>19</sup>

1. Untuk dapat membaca dan menulis anak perlu memiliki kesiapan fisik yang baik atau pada kondisi yang sehat.
2. Kesiapan perseptual atau kesiapan anak untuk memahami dan membedakan antara huruf dan juga suara.
3. Kesiapan kognitif anak untuk membaca dan menulis.
4. Kesiapan linguistik anak usia dini atau kesiapan anak dalam menerima ilmu seputar bahasa untuk peserta didik.
5. Kesiapan efektif atau kesiapan anak dalam mengelola pemikiran dan emosinya untuk menerima pembelajaran perkembangan bahasa agar dapat berjalan dengan efektif.

---

<sup>18</sup> Diego Patarroyo, "Membaca Dan Menulis Permulaan," 2010.

<sup>19</sup> Mayesky Mary, *Creative Activities For Young Children* (New York: Delmar Publishers Inc, 1990).

6. Kesiapan eksperimental anak yang bisa didapatkan melalui pengalaman sekitar secara langsung.

Setiap jenjang umur anak usia dini atau tingkat kelas pada peserta didik tingkat perkembangan literasi tidak bisa disamakan karena setiap jenjang mereka akan semakin berkembang dan memiliki tahap pembelajaran atau tahap kemampuan baca tulis yang semakin meningkat.

Pada kelas B atau peserta didik usia 5-6 tahun memiliki tahap kemampuan literasi seperti dalam Permendikbud 137 tahun 2014 untuk pemahaman bahasa, yaitu:<sup>20</sup>

- a. Anak mengerti beberapa instruksi yang diberikan secara bersamaan,
- b. Anak dapat mengulang-ulang kalimat yang lebih kompleks,
- c. Anak mulai mematuhi dan memahami aturan-aturan dalam permainan,
- d. Anak menunjukkan rasa senang dan menghargai suatu bacaan.

Selain itu tahap anak usia 5-6 tahun dalam mengungkapkan bahasa dan keaksaraannya yaitu:<sup>21</sup>

- a. Anak dapat berkomunikasi secara lisan, mempunyai perbendaharaan kata yang cukup banyak, mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca dan menulis.
- b. Anak dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dan menyusun kalimat dengan struktur yang lengkap.
- c. Anak sudah mulai mengekspresikan ide kepada oranglain menggunakan lebih banyak kata.

---

<sup>20</sup> Mirta Haryani and Zahratul Qalbi, "PERATURAN MENTRI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 137 TAHUN 2014," *Jurnal Educhild : Pendidikan Dan Sosial* 10, no. 1 (2021): 6, <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>.

<sup>21</sup> Dewi Arika Novrani et al., "Pengembangan Literasi Untuk Anak Usia 5-6 Tahun," *Buku Saku*, 2021, 64, [https://pauddpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY\\_20220709\\_130107.pdf](https://pauddpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY_20220709_130107.pdf).

- d. Anak mulai dapat melanjutkan sebagian bacaan cerita atau dongeng.
- e. Anak mulai memahami konsep sebuah buku cerita.
- f. Dalam keaksaraan anak sudah mulai bisa menyebutkan simbol-simbol huruf yang sudah mereka dapat dan mereka kenal.
- g. Anak mulai mengenal suara huruf awal pada sebuah benda.
- h. Anak mulai dapat membaca dan menuliskan nama mereka sendiri.

### **1. Strategi Pembelajaran Bahasa Permulaan Anak Usia Dini**

Dalam pemilihan strategi pembelajaran bahasa permulaan pada anak usia dini perlu diperhatikan dengan cermat agar pendidik tidak salah dalam menerapkan strategi pembelajaran dan proses pengoptimalan bahasa permulaan pada anak dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Maka dari itu ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pendidik dalam proses pembelajarannya, yaitu:

1. Strategi pembelajaran membaca permulaan menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran dapat memudahkan guru untuk membantu proses belajar mengajar. Dalam proses belajar membaca permulaan guru dapat memanfaatkan media pembelajaran bahasa seperti *flash card*, media kartu bergambar, media papan flanel dan lain sebagainya.

2. Strategi pembelajaran bahasa permulaan dengan metode bermain dan bernyanyi.

Pada dasarnya proses pembelajaran anak usia dini adalah bermain sambil belajar. Dalam bermain anak dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dengan bahagia.



Menurut beberapa ahli seperti Padmonodewo mengungkapkan bahwa kegiatan membaca merupakan salah satu bentuk dari sebuah permainan pasif dan kegiatan yang sehat yang membuat peserta didik akan memiliki lebih banyak wawasan dan pengetahuan sehingga anak akan menjadi lebih kreatif dan memiliki kecerdasan yang baik.<sup>22</sup>

Kegiatan bernyanyi juga merupakan bakat alami yang dimiliki setiap anak karena sejak lahir anak sudah mulai mengenal dan dikenalkan dengan suara, ritme lagu atau melodi yang dilantunkan orang tuanya, di dalam pembelajaran anak usia dini kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang diintegrasikan dengan proses pembelajaran.<sup>23</sup>

### 3. Strategi pembelajaran permulaan dengan metode tanya jawab

Dalam strategi ini berpusat pada interaksi guru dengan peserta didik melalui percakapan tanya jawab yang bertujuan agar peserta didik dapat terbiasa merespon sebuah pertanyaan menggunakan lisan dan dapat menumbuhkan pengetahuan baru untuk peserta didik. Dalam hal ini bukan hanya guru saja yang dapat memberikan pertanyaan, tetapi peserta didik juga diberikan kesempatan untuk bertanya dengan guru atau dengan peserta didik yang lain.<sup>24</sup>

### 4. Strategi pembelajaran membaca permulaan dengan metode pemberian tugas

Dalam strategi ini guru memberikan tugas untuk diselesaikan oleh peserta didik. Kegiatan ini juga merupakan sebuah interaksi dalam

---

<sup>22</sup> Indra Bangsawan, "Kegiatan Bermain Dan Bernyanyi Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Sapat Kecamatan Kuala Indragiri," 2018, 26.

<sup>23</sup> Ibid

<sup>24</sup> Zafiya Zahra Hasnaunnuha, "STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK DAHLIA REMBIGA MATARAM,"  
*File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP\_AGREGAT\_ANAK\_and\_REMAJA\_PRINT.Docx* 21, no. 1 (2020): 1–9.

proses pemberian rangsang untuk peserta didik agar aktif dalam pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.<sup>25</sup>

### C. Masa Transisi Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merupakan bagian penting dalam kegiatan pembelajaran. Kedudukan kurikulum sebagai seperangkat atau sebuah sistem dan pengaturan dalam pembelajaran. Selain itu kurikulum sering disebut dengan pedoman pembelajaran. Kurikulum diciptakan untuk untuk melancarkan proses pendidikan dan menjadikan pendidikan di Indonesia semakin lebih baik lagi.

Maka dari itu kurikulum akan berkembang sesuai dengan kebutuhan dan situasi kondisi di sebuah negara. Seperti pergantian kurikulum yang terjadi pada masa pandemi *Covid-19* ini. Pergantian atau biasa disebut transisi dalam dunia pendidikan bertujuan untuk menyempurnakan proses pendidikan.

Bersumber dari berita Kompas, Jakarta menyatakan bahwa dalam masa pemulihan pembelajaran yang diakibatkan pandemi *Covid-19* memberi dampak besar terhadap pendidikan di Indonesia yaitu ketertinggalan dan krisis belajar. Maka dari itu dikutip dari wawancara Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim mengemukakan bahwa untuk meningkatkan dan memulihkan pendidikan di Indonesia, pemerintah menyiapkan transisi perubahan Kurikulum 2013 yang lebih sederhana dan fleksibel menjadi Kurikulum Merdeka Belajar.<sup>26</sup>

#### 1. Kurikulum 2013

---

<sup>25</sup> Hasnaunnuha.

<sup>26</sup> NAPITUPULU LINCE ESTER, "Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka Tidak Memaksa Sekolah" (Jakarta, 2022), <https://www.kompas.id/baca/dikbud/2022/02/11/transisi-kurikulum-2013-menjadi-kurikulum-merdeka-tidak-memaksa-sekolah>.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurna dari kurikulum pada tahun 2006 yaitu Kurikulum KTSP. Pada Kurikulum 2013 ini memfokuskan pada penyempurnaan pola pikir, penguatan pada tata kelola kurikulum, pendalaman serta perluasan pada materi, penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar peserta didik agar dapat menyesuaikan dengan minat dan hasil yang diinginkan.<sup>27</sup>

Pada Kurikulum 2013 pembelajaran di Indonesia bertujuan untuk memberikan kemampuan untuk menjadi peserta didik yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, efektif dan mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dan dalam peradaban dunia.<sup>28</sup>

## 2. Kurikulum Darurat

Pada masa pandemi *covid-19* menjadi latar belakang kurikulum darurat ini diciptakan oleh pemerintah sebagai upaya untuk tetap menjalankan roda pembelajaran agar terus berjalan di Indonesia. Keputusan tersebut atas dasar keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 719/P/2020 yang menyatakan bahwa pedoman penerapan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus.<sup>29</sup>

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menjelaskan bahwa Kurikulum Darurat adalah kurikulum yang dilaksanakan dalam situasi dan kondisi khusus guna untuk memberikan kefleksibilitas satuan pendidikan dalam menentukan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum Darurat adalah Kurikulum 2013 yang disederhanakan

---

<sup>27</sup> Imam Machali, "Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (1970): 71, <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.71-94>.

<sup>28</sup> Suci Rahmatul Adla, "Transisi Kurikulum K13 Dengan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa" 1, no. 2 (2023).

<sup>29</sup> Ahmadi Hamsa Ramadhan et al., "Penerapan Kurikulum Darurat Sebagai Strategi Pendidikan Dalam Kondisi Pandemic Covid-19" 6, no. 1 (2022): 401–7.

dengan tujuan agar mengurangi beban satuan pendidikan atau guru dalam penentuan kenaikan kelas maupun kelulusan dalam kondisi khusus.

### 3. Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut Nasution (2020) Kurikulum Merdeka Belajar adalah program trobosan kebijakan baru yang dibuat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang ditegasi oleh Bapak Nadiem Anwar Makarim yang memiliki keinginan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi pendidik, peserta didik dan semua yang berperan dalam proses pembelajaran.<sup>30</sup>

Kurikulum Merdeka Belajar memiliki tujuan yang cukup berbeda dengan Kurikulum 2013 yaitu memberikan keleluasaan kepada guru atau pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan situasi kondisi lingkungan belajar peserta didik.

Walaupun alasan pemerintah dalam mengembangkan atau mengubah kurikulum adalah untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Hal tersebut juga tidak lepas dari dampak yang kurang baik bagi satuan pendidikan ataupun proses pembelajaran apabila proses adaptasi saat pergantian kurikulum tidak berjalan dengan baik. Selain itu dalam pengimplementasian kurikulum juga bukan suatu hal yang mudah untuk diterapkan pendidik yang berperan sebagai peran utama dalam kelancaran penerapan kurikulum, setiap pergantian kurikulum para guru atau satuan pendidikan mau tidak mau harus menerima dan belajar memahami kurikulum yang baru lagi dari awal agar bisa diterapkan dalam proses pembelajaran.

Menurut Kurniawan (2011), dampak negatif dari perubahan kurikulum terhadap mutu pendidikan dan perubahan kurikulum yang begitu cepat akan memberikan masalah-masalah baru seperti menurunnya prestasi peserta didik karena tidak bisa

---

<sup>30</sup> Usia Dini, "Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini" 8, no. 1 (2022): 143–58.

beradaptasi dengan baik.<sup>31</sup> Maka dari itu peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting agar setiap aspek pembelajaran dapat terwujud. Ada delapan peran guru anak usia dini dalam proses pembelajaran yaitu:<sup>32</sup>

a. Guru sebagai pendidik

Menjadi seorang guru adalah menjadi seorang tokoh panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungan sekitar. Maka dari itu menjadi seorang guru memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup kreativitas, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki wibawa, memiliki sikap mandiri dan rasa disiplin yang tinggi.

b. Guru sebagai motivator

Guru merupakan pendorong dan pendukung peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. Maka dari itu motivasi ini mengarah pada pendidikan bahwa dalam setiap keputusan guru dalam memilih strategi dan metode belajar melibatkan peserta didiknya agar aktif dalam pembelajaran.<sup>33</sup>

c. Guru sebagai penasihat

Dalam sebuah proses pembelajaran guru juga menjadi seorang penasihat dan motivasi bagi peserta didiknya agar dapat membentuk karakter peserta didik yang memiliki kepribadian yang baik dan dapat berpikir secara positif.

d. Guru sebagai teladan

---

<sup>31</sup> Aris Kurniawan, "Masalah Pendidikan Di Indonesia: Dampak Perubahan Kurikulum," *Academia.Edu*, 2011.

<sup>32</sup> Sartika and Erni Munastiwi, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2019): 35–50, <https://doi.org/10.14421/jga.2019.42-04>.

<sup>33</sup> Ahmad & Saehudin Izzan, *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan* (Banten: Pustaka Aufa Media, 2012).

Guru harus selalu memberikan contoh yang baik melalui pemberian kegiatan-kegiatan positif yang dapat diterima oleh peserta didik. Sedangkan menurut beberapa ahli guru memberikan contoh yang baik mulai dari ucapan maupun perbuatan.

e. Guru sebagai pengajar

Salah satu penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah guru yang memahami kedudukannya sebagai seorang pengajar. Karena guru yang membuat inovasi dalam pendidikan khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan.<sup>34</sup>

f. Guru sebagai pembimbing

Dalam proses belajar mengajar sangat perlu bimbingan yang dilakukan langsung oleh guru untuk peserta didik khususnya dalam mengoptimalkan perkembanganpeserta didik dan memberikan arahan kepada peserta didik dalam setiap tahap perkembangannya.

g. Guru sebagai pelatih

Guru memberikan pelatihan kepada peserta didik melalui aktivitas dan kegiatan dalam proses pembelajaran agar anak dapat melalui tumbuh kembangnya dengan aktif, imajinatif dan perkembangannya berjalan dengan maksimal.

h. Guru sebagai pengevaluasi

Evaluasi adalah hal penting dalam proses pembelajaran agar dapat melihat dan memperbaiki pembelajaran yang lebih baik. Maka dari itu

---

<sup>34</sup> Andi Fitriani Djollong, "KEDUDUKAN GURU SEBAGAI PENDIDIK," *Istiqra` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* IV, no. 2 (2017): 136, <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/274>.

kemampuan mengevaluasi seorang guru sangat dibutuhkan untuk pencapaian pembelajaran yang maksimal.

Maka dari itu pada masa transisi kurikulum sangat diperlukan peran seorang guru untuk mengoptimalkan dan membuat peserta didik dapat beradaptasi dengan baik walaupun proses maupun sistem pembelajaran berubah. Khususnya dalam pengoptimalan kemampuan baca tulis peserta didik kelas B yang sangat diperlukan untuk melanjutkan kejenjang sekolah dasar.

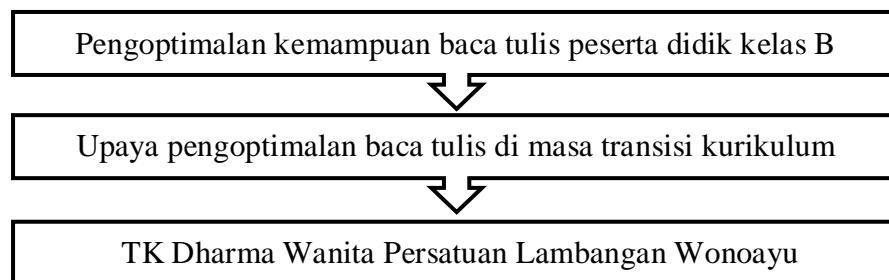
Menurut Ibu Sulastri selaku kepala sekolah TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan mengungkapkan bahwa pentingnya penggunaan strategi yang sesuai untuk dapat mengoptimalkan perkembangan baca tulis peserta didik tingkat B dengan memahami karakteristik peserta didik, kondisi dan lingkungan sekitar, dan pola belajar peserta didik.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

#### D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang menjadi dasar dari penelitian ini:



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

Dari gambar bagan kerangka berpikir di atas, dapat diketahui bahwa pentingnya pengoptimalan baca tulis peserta didik kelas B agar anak dapat berkomunikasi secara lisan, anak dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, anak dapat mengekspresikan ide kepada orang lain dengan lebih banyak kata, anak dapat membaca dan bercerita, anak dapat memahami konsep buku cerita, anak memahami simbol-simbol huruf, dan anak juga dapat menulis nama meraka maubun menulis sebuah kata. Upaya pengoptimalan baca tulis dimasa transisi kurikulum melalui strategi guru sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi dan lingkungan sekitar, dan pola belajar peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan dan perkembangan kemampuan peserta didik dapat berkembang secara optimal. Sama halnya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan Wonoayu Sidoarjo dalam menggunakan strategi untuk mengoptimalkan kemampuan baca tulis peserta didik kelas B pada masa transisi Kurikulum Merdeka Belajar.

#### E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fahmi, Muhammad Syabrina, Sulistyowati, dan Saudah dengan judul Strategi Guru Mengenalkan Konsep Literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI yang dilakukan di RA Al-Muslimun pada



kelompok B.<sup>35</sup> Dari penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa mengenalkan konsep literasi pada anak usia dini harus merujuk pada indikator pengembangan anak. Strategi yang digunakan guru dalam mengenalkan konsep literasi pada peserta didik yaitu menggunakan strategi pembelajaran langsung atau pembelajaran berpusat pada anak secara langsung dalam strategi ini anak diajak secara langsung dalam mengenal konsep membaca, menulis dan berhitung melalui kegiatan bermain sambil belajar. Kemudian strategi melibatkan anak dalam kegiatan dengan mengajak anak berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah seperti menghitung temannya yang hadir, menyebut nama-nama hari dan menuliskannya di papan tulis. Strategi berikutnya adalah bermain peran, bercerita dan mendongeng. Strategi ini dilakukan sesuai tema pembelajaran dan tidak dilakukan setiap hari. Pada awalnya guru mempersilahkan peserta didik untuk bercerita atau memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana mengenai kesehariannya mulai bangun tidur sampai dengan berangkat sekolah. Perbedaan dari penelitian yang akan diambil oleh peneliti adalah pengenalan dan pengoptimalan perkembangan baca tulis kelas B menggunakan program tambahan pembelajaran dasar literasi yang difokuskan pada kemampuan baca tulis peserta didik dalam rangka mengoptimalkan baca tulis peserta didik di masa transisi Kurikulum Merdeka Belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Endang Purnomosari, Indrawati, dan Sesa Pirunika dengan judul Penerapan Literasi pada Anak Usia 5-6 Tahun Sebagai Upaya Persiapan Masuk Ke Jenjang SD/MI di TK Pertiwi Cawas IV.<sup>36</sup> Dari penelitian ini

---

<sup>35</sup> Fahmi Fahmi et al., "Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi Di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 931–40, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.673>.

<sup>36</sup> Endang Purnomosari, Indrawati Indrawati, and Sesa Pirunika, "Penerapan Literasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Sebagai Upaya Persiapan Masuk Ke Jenjang SD/MI," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3381–90, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2348>.

mendapatkan hasil yaitu dalam penerapan literasi pada peserta didik menggunakan strategi pembelajaran langsung dengan menggunakan media pembelajaran seperti *puzzle* angka atau huruf kemudian anak diajak untuk menyusun huruf atau angka dan mengenalkan bunyi huruf atau angka tersebut atau memberi pertanyaan kepada anak mengenai salah satu bunyi huruf dan anak akan mencari *puzzle* huruf tersebut. Kemudian penerapan literasi juga dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan literasi anak dengan cara melakukan kegiatan gerak dan lagu yang dilakukan bersama orang tua dan anak serta guru, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu orang tua membacakan buku yang sudah dipilih oleh anak yang diambil dari perpustakaan sekolah dan mereka saling berinteraksi bersama kemudian kegiatan terakhir yaitu kegiatan *recalling* dan pemberian hadiah agar anak termotivasi dalam melakukan kegiatan literasi. Dan yang terakhir adalah menggunakan strategi bercerita sesuai dengan tema dan subtema pembelajaran setiap hari. Kegiatan bercerita ini biasanya dilakukan pada awal maupun akhir pembelajaran seperti bercerita mengenai pengalaman yang didapat ketika persiapan sekolah sampai menuju sekolah. Perbedaan dari penelitian yang diambil peneliti ini adalah penggunaan media pembelajaran yang berbeda dalam penerapan literasi yang dilakukan di TK Pertiwi Ciamis.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Setyaningsih dan Indrawati dengan judul Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun yang dilaksanakan di TKIT Mutiara Hati.<sup>37</sup> Dari penelitian tersebut mendapatkan hasil yaitu untuk mengembangkan kemampuan membaca anak melalui beberapa strategi yaitu penyediaan program pojok baca dengan memanfaatkan sudut ruang kelas

---

<sup>37</sup> Umi Setyaningsih, "Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun" 6, no. 4 (2022): 3701–13, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2240>.

sebagai tempat koleksi buku anak. Kemudian menggunakan strategi kartu kata bergambar, guru menyediakan kartu berisi tulisan dan gambar yang sesuai. Pembelajaran dilakukan dengan guru maupun secara mandiri dengan duduk membentuk lingkaran kemudian guru mengambil satu persatu kartu tersebut dan menunjuk anak untuk menebak tulisan pada kartu tersebut.

Kemudian strategi bermain peran, anak diajak untuk melakukan peran sesuai tema pembelajaran misal dengan setting restoran dan anak berperan sebagai seorang koki, pramu saji atau kasir, lalu anak menuliskan menu-menu dan berperan seperti apa yang ia perankan.

Strategi berikutnya yaitu menggunakan *game* keaksaraan dengan cara anak menghubungkan gambar benda dengan tulisannya.

Kemudian permainan tebak kata, guru meminta anak menebak kata yang diucapkan misalnya guru berkata “ma....” Kemudian anak dapat menjawab dengan banyak kata yang diawali dengan suku kata “ma” seperti makan, mandi dan lain sebagainya.

Strategi berkisah dalam kegiatan ini kegiatan berkisah tentang Rasulullah Muhammad SAW ataupun kisah lainnya dengan cara guru menyampaikan dahulu judul dengan mengeja huruf dan tulisan yang ada di buku. Kemudian menciptakan lingkungan yang kaya bahasa dan melakukan tindak lanjut kegiatan membaca buku bersama orang tua. Terdapat perbedaan yang ditemukan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penggunaan beberapa strategi dalam mengembangkan kemampuan membaca peserta didik di TKIT Mutiara Hati.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Qomariyah dan Muliatul Maghfiroh mengenai Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka.<sup>38</sup> Adapun

---

<sup>38</sup> Nurul Qomariyah and Muliatul Maghfiroh, “Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka: Peran Dan Tantangan Dalam Lembaga Pendidikan,” *Gunung Djati Conference Series* 10 (2022): 105–15.

hasilnya yaitu dalam masa transisi kurikulum urgensi kurikulum terjadi ditengah program pembelajaran jarak jauh, penyesuaian kurikulum sebagai penyesuaian, pemberian kebebasan pendidik dalam menerapkan kurikulum sesuai kebutuhan, minat dan bakat peserta didik. Terdapat perbedaan yang ditemukan dari hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu fokus penelitian yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Qomariyah dan Muliatul Maghfiroh berfokus pada peran dan tantangan lembaga pendidikan, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengenai strategi yang dilakukan guru dalam pengoptimalan baca tulis peserta didik di masa transisi kurikulum.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Di dalam penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian naturalistik karena dalam metode ini penelitian dilakukan dalam kondisi yang alami. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti suatu objek yang alamiah dengan analisis datanya bersifat induktif dan hasil dari penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada makna. Makna yang dimaksud adalah data yang sebenarnya.<sup>39</sup>

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif ini pada umumnya bersifat memaparkan hasil penelitian dan variabel di dalam penelitian secara akurat sehingga memperoleh hasil penyajian informasi yang lengkap.<sup>40</sup>

Tipe penelitian menggunakan penelitian studi kasus intrinsik, dimana penelitian dilakukan apabila peneliti ingin memahami lebih dalam mengenai suatu kasus seperti karakteristik atau sifat. Fokus penelitian ini untuk mengetahui secara lebih dalam sebuah kasus melalui aspek intrinsik seperti penelitian pada anak usia dini.<sup>41</sup>

#### B. Sumber Data atau Subjek penelitian

Sumber data atau subjek penelitian adalah hal penting yang dipertimbangkan dalam sebuah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah subjek asal data yang diperoleh.<sup>42</sup> Data penelitian adalah semua hasil keterangan narasumber maupun data

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014).

<sup>40</sup> Sonny Zalu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal 4* (2020): 28–38.

<sup>41</sup> S Yvonna Lincoln K Norman Denzin, *Handbook of Qualitative Research* (London: Sage Publications, n.d.).

<sup>42</sup> Unidad Metodología D E Conocimiento D E Los, "Data Dan Sumber Data Kualitatif SUMBER," n.d., file:///C:/Users/HP/Downloads/Data dan Sumber Data Kualitatif.pdf.

yang berasal dari dokumen-dokumen. Namun dalam penelitian kualitatif data yang disajikan berupa kata verbal bukan sebuah data dalam bentuk angka.<sup>43</sup> Adapun subjek dari penelitian ini adalah pendidik yang berjumlah dua orang, satu kepala sekolah, wali murid dan beberapa sampel peserta didik kelas B di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan Wonoayu Sidoarjo. Dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa kelengkapan data yang menjadikan penelitian itu berkualitas ataupun tidak, yaitu:<sup>44</sup>

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang bersumber dari objek penelitian atau narasumber yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi maupun data. Data primer dari penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, guru yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pengoptimalan kemampuan baca tulis peserta didik dan beberapa sampel peserta didik kelas B.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiono dalam bukunya, menjelaskan bahwa data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti.<sup>45</sup> Data sekunder juga dapat diartikan sebagai data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada seperti dokumen-dokumen catatan, foto, video, rekaman, alat atau benda-benda. Data sekunder ini adalah data pelengkap dari data primer.

Dari jenis data diatas, peneliti menggunakan data tersebut berdasarkan hasil penelitian di lapangan secara langsung dan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru-guru kelas, dan peserta didik di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan Wonoayu sidoarjo.

---

<sup>43</sup> Los. *Data Dan Sumber Data Kualitatif Sumber*

<sup>44</sup> Ali Sodik Siyoto Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2003).

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena dalam teknik pengumpulan ini bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti.<sup>46</sup> Pengumpulan sebuah data penelitian dapat dilakukan melalui berbagai cara, yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan bagian dari teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung mengenai objek yang diteliti. Menurut Sanafiah Faisal dalam buku yang ditulis Sugiono mengklasifikasikan observasi dalam dua klasifikasi yaitu:<sup>47</sup>

##### a. Observasi Partisipan

Pada klasifikasi ini disebut dengan observasi partisipan. Dalam observasi ini peneliti terlibat secara langsung terhadap objek atau aktivitas dari narasumber yang diamati. Peneliti juga ikut serta dalam melakukan kegiatan ataupun aktifitas yang dilakukan oleh narasumber atau orang yang akan diteliti.<sup>48</sup>

##### b. Observasi Sistematis

Pada observasi ini merupakan teknik pengumpulan data dengan sistematis atau terstruktur dengan cara peneliti menentukan terlebih dahulu mengenai apa yang akan diobservasi seperti daftar kegiatan aktivitas yang mungkin terjadi ataupun tidak di tempat observasi.

#### 2. Wawancara

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*.

<sup>47</sup> *Ibid*,64.

<sup>48</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).

Wawancara ini adalah proses pengumpulan data secara langsung dengan melakukan komunikasi tatap muka. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, dimana seorang peneliti sebelum melakukan wawancara akan menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber. Tujuannya yaitu agar mendapat informasi mengenai strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengoptimalkan kemampuan baca tulis peserta didik kelas B di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan pada masa transisi Kurikulum Merdeka Belajar.

### 3. Dokumentasi

Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi adalah pencarian data yang dilakukan peneliti berupa catatan, buku, dokumen-dokumen maupun foto-foto sebuah kegiatan.<sup>49</sup> Dokumen dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu dokumen internal yang berupa aturan dan intruksi suatu lembaga dan dokumen eksternal berupa bahan informasi dari sebuah lembaga seperti berita di media massa, majalah dan lain sebagainya.<sup>50</sup>

### D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mencari dan menyusun dengan cara sistematis berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan atau diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi dengan cara mengkategorikan atau menjabarkan kedalam bagian-bagian agar dapat dengan mudah memilih dan memilah data-data yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami. Analisis data kualitatif bersifat induktif yang berdasarkan data yang diperoleh akan dikembangkan menjadi hipotesis.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini juga peneliti

---

<sup>49</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, n.d.

<sup>50</sup> Sri Hartati NurdinIsmail, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019).

<sup>51</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*.



manggunakan konsep analisis menurut Miles dan Huberman yang membagi tiga tahap analisis data, yaitu:

### 1. Reduksi Data

Dalam reduksi data ini dilakukan pemilihan data yang penting dan tidak penting dengan menggunakan proses menyederhanakan sebuah data atau merangkum data. Adanya reduksi data mempermudah peneliti dalam memahami data yang harus digunakan. Dar data yang telah diperoleh dari TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan secara langsung dengan fokus penelitian mengenai strategi guru dalam mengoptimalkan kemampuan baca tulis peserta didik tingkat B dimasa transisi Kurikulum Merdeka Belajar.

### 2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data tahap berikutnya yaitu penyajian data dengan menyajikan informasi yang tersusun melalui uraian singkat dalam mendeskripsikan temuan yang didapat di lapangan. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk menyatukan semua informasi yang diperoleh sesuai dengan keadaan dan kondisi yang terjadi melalui sebuah narasi mengenai strategi guru dalam mengoptimalkan kemampuan baca tulis peserta didik tingkat B dimasa transisi Kurikulum Merdeka Belajar.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam menganalisis data yaitu penarikan kesimpulan. Dalam tahap ini hasil dari penyajian data akan disimpulkan makna data yang didapat selama penelitian dan akan melakukan pengujian kebenaran data dengan mencari persamaan, hubungan, atau sebuah perbedaan.

Demikian yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan mengenai strategi guru dalam mengoptimalkan

kemampuan baca tulis peserta didik tingkat B dimasa transisi Kurikulum Merdeka Belajar.

#### **E. Teknik Pengujian Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif dalam perencanaan penelitiannya tidak kaku bahkan masalah yang diangkat dan yang sudah ditetapkan mengalami perubahan saat berada di lapangan. Maka dari itu perlu adanya pengujian keabsahan data kualitatif agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan sebagai suatu penelitian ilmiah. Ada beberapa teknik dalam pengujian keabsahan data triangulasi yaitu:<sup>52</sup>

##### **a. Triangulasi Sumber**

Dalam triangulasi sumber dilakukan dengan pengecekan data-data yang diperoleh dari beberapa sumber. Apabila sumber data berasal dari beberapa sumber maka dapat dilakukan pendeskripsian dengan mengategorikan mana pandangan yang sama dan yang berbeda kemudian data yang telah selesai dianalisis oleh peneliti dalam bentuk sebuah kesimpulan kemudian meminta kesepakatan dari sumber yang terkait.

##### **b. Triangulasi Teknik**

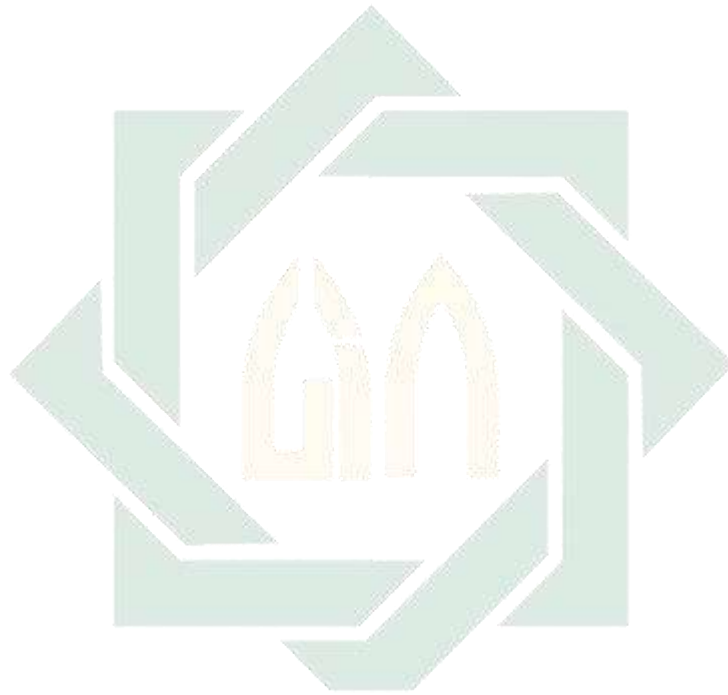
Dalam teknik ini dilakukan sebuah pengecekan data ke sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda seperti data hasil dari observasi dicek dengan data hasil wawancara. Apabila ada perbedaan hasil maka akan dilakukan diskusi bersama dan lebih lanjut kepada sumber data dengan tujuan agar memastikan data mana yang benar.

##### **c. Triangulasi Waktu**

---

<sup>52</sup> Moh. Miftachul Choir Sidiq Umar, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019).

Kredibilitas sebuah data juga dapat dipengaruhi oleh waktu. Dengan melakukan pengecekan data yang didapat dengan waktu yang berbeda. Misal dalam sebuah penelitian wawancara dilakukan ketika jam istirahat atau setelah kegiatan selesai. Pemilihan waktu tersebut dapat dikatakan pemilihan waktu yang tepat dan efektif dalam mendapatkan data dari narasumber melalui teknik pengumpulan data wawancara.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Profil TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan Wonoayu Sidoarjo

TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan terletak di Jl. Diponegoro No. 1 RT. 04 RW. 01 Desa Lambangan Kecamatan Wonoayu, Sidoarjo. Lokasi TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan terletak di sebelah utara Balai Desa Lambangan dan sebelah selatan Bangunan Usaha Milik Desa Lambangan. TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan merupakan lembaga pendidikan yang mengembangkan pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan dan pembentukan perilaku positif yang bersumber dari tata nilai yang berlaku pada masyarakat sekitar.

Model pembelajaran yang digunakan di TK Dharma Wanita Persatuan Lambang adalah model pembelajaran kelompok. Dalam metode pembelajaran kelompok ini melibatkan partisipasi peserta didik untuk membentuk kelompok kecil maupun kelompok besar dalam proses pembelajarannya.

Karakteristik lingkungan TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan memiliki potensi alam yang masih bagus karena lokasi sekitar sekolah adalah sawah serta mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani dan buruh pabrik.

Sedangkan karakteristik program pembelajaran di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan yaitu:

- a. Program pembelajaran yang memfokuskan pada pengembangan literasi, numerasi dan pendidikan karakter.
- b. Program pembelajaran dilaksanakan sesuai minat, kebutuhan, karakteristik, dan tingkat perkembangan pada peserta didik.

- c. Program pembelajaran dilaksanakan menggunakan prinsip bermain sambil belajar.
- d. Program pembelajaran dirancang untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak dan melakukan pembelajaran dengan rasa senang agar anak dapat terdorong dan termotivasi untuk terus belajar.
- e. Program pembelajaran TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan mengembangkan kurikulum berbasis Budaya Jawa dan potensi lokal.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan Wonoayu Sidoarjo**

### **a. Visi**

Terwujudnya anak cerdas, ceria, toleran, mandiri, cinta tanah air, berakhlak mulia, bangga atas Budaya Jawa dan berwawasan global.

### **b. Misi**

1. Mengembangkan kecerdasan anak melalui pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
2. Mewujudkan sikap saling menghormati di lingkungan sekolah.
3. Menanamkan sikap mandiri melalui berbagai macam kegiatan.
4. Menciptakan budaya sekolah yang membentuk karakter silih asah (mencerdaskan), silih asih (kemanusiaan) dan silih asuh (mendampingi).
5. Mengembangkan lingkungan belajar yang menumbuhkan kecintaan anak pada Budaya Jawa.
6. Mengembangkan wawasan anak tentang teknologi digitalisasi.

### **c. Tujuan**

1. Terbentuknya peserta didik yang cerdas, sehat dan bahagia.











## **1. Strategi Guru dalam Mengoptimalkan Kemampuan Baca Tulis Peserta Didik Kelas B Pada Masa Transisi Pergantian Kurikulum Merdeka Belajar**

Data yang didapat peneliti dari penelitian ini dengan melakukan beberapa teknik pengumpulan data salah satunya melalui wawancara kepada narasumber mengenai strategi yang digunakan oleh guru dalam pengoptimalan kemampuan baca tulis peserta didik kelas B pada masa transisi pergantian Kurikulum Merdeka Belajar di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan Sidoarjo. Pada dasarnya setiap masa transisi atau masa pergantian memerlukan penyesuaian atau adaptasi agar bisa mengikuti hal-hal yang baru atau yang sedang terjadi. Begitupun masa transisi kurikulum di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan Sidoarjo yang telah memilih untuk menggunakan kebijakan baru dari pemerintah yaitu menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut. Maka dari itu setiap proses pembelajaran yang sebelumnya menggunakan Kurikulum Darurat atau kurikulum penyederhana Kurikulum 2013 diterapkan ketika masa pandemi *Covid-19* kemudian menggunakan Kurikulum 2013 ketika masa *new normal* atau sudah diperbolehkan pembelajaran tatap muka, dan saat ini menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam masa-masa transisi kurikulum tersebut tentu memberi efek pada peserta didik dalam penyesuaian proses pembelajaran.

Perlunya peran guru dalam masa penyesuaian untuk membantu proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran dapat terlaksana dan juga capaian belajar peserta didik dapat tercapai dan terpenuhi secara maksimal. Khususnya dalam penelitian ini memfokuskan pada strategi guru dalam pengoptimalan perkembangan bahasa anak yaitu kemampuan baca tulis peserta didik kelas B dalam masa transisi kurikulum ini.

Dari hasil yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai strategi yang digunakan oleh guru dalam pengoptimalan kemampuan baca tulis peserta didik kelas B pada masa transisi pergantian Kurikulum Merdeka Belajar di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan Sidoarjo yaitu:

1. Strategi guru berupa kegiatan atau program tambahan setelah pelaksanaan pembelajaran inti selama tiga puluh menit yaitu program Dasar Literasi. Program Dasar Literasi ini dibentuk melalui musyawarah bersama wali murid untuk mengoptimalkan kemampuan baca tulis peserta didik kelas B pada masa transisi Kurikulum Merdeka Belajar dan juga untuk memperbaiki kemampuan baca tulis peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan.
2. Pelaksanaan program Dasar Literasi ini menggunakan model pembelajaran klasikan dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran seperti metode bercakap-cakap, tanya jawab dan pemberian tugas.

Berikut adalah hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Sulastri PAUD selaku kepala sekolah:<sup>53</sup>

Mengungkapkan bahwa dalam rangka menghadapi masa transisi kurikulum ini dan juga tidak dapat dipungkiri bahwa pengaruh dari pembelajaran secara online pada masa pandemi dan penggunaan Kurikulum Darurat yang membuat pihak sekolah maupun pihak orang tua peserta didik merasa khawatir akan perkembangan belajar anak khususnya perkembangan baca tulis peserta didik yang sangat penting untuk masuk ke jenjang sekolah dasar maka para guru dan wali murid melakukan diskusi melalui forum rapat wali murid dan pengelola sekolah untuk mengoptimalkan proses belajar anak dan mengoptimalkan kemampuan anak khususnya kemampuan baca tulis peserta didik kelas B dimasa transisi kurikulum ini.

Beliau juga mengungkapkan alasan kuat untuk memulai menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan karena atas dasar untuk menciptakan pendidikan yang lebih baik sesuai dengan aturan pemerintah atas kebijakan pergantian Kurikulum 2013 menjadi

---

<sup>53</sup> Sulastri, "Wawancara Kepala Sekolah" (Sidoarjo, n.d.).

Kurikulum Merdeka Belajar. Melalui kegiatan program Dasar Literasi sebagai strategi yang dilakukan guru dan pihak sekolah dalam proses pengoptimalan kemampuan baca tulis peserta didik kelas B dalam menghadapi masa transisi dan juga perbaikan mutu kemampuan baca tulis setelah adanya pembelajaran berbasis online yang kurang kondusif.

Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang diambil oleh guru dan pihak sekolah dalam pengoptimalan kemampuan baca tulis kelas B di masa transisi kurikulum merdeka adalah memberikan program kegiatan pembelajaran tambahan yaitu program Dasar Literasi.

Penjelas mengenai program Dasar Literasi dijelaskan oleh kepala sekolah Ibu Sulastri PAUD yaitu:<sup>54</sup>

Menjelaskan bahwa program Dasar Literasi ini adalah program yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran inti dan dikhususkan untuk peserta didik kelas B yang memiliki tujuan umum untuk mengenalkan pramembaca dan menulis kepada peserta didik. Terbentuknya program ini dilatar belakangi karena menurunnya kemampuan baca tulis peserta didik dikarenakan dampak dari pembelajaran online pada saat penggunaan Kurikulum Darurat, untuk membantu peserta didik beradaptasi dimasa transisi kurikulum dan tuntutan wali murid agar anak-anaknya bisa membaca dan menulis lebih baik dan lancar untuk bekal masuk kejenjang sekolah dasar.

Diperkuat oleh perwakilan orang tua wali murid kelas B mengenai latar belakang pembentukan program Dasar Literasi:<sup>55</sup>

Mengungkapkan bahwa sebagai orang tua khawatir apabila proses perkembangan pada anak tidak optimal. Khususnya pada perkembangan baca tulis pada anak ketika masa penggunaan Kurikulum Darurat dengan pembelajaran melalui pembelajaran dalam jaringan. Kemudian para orang tua mengungkapkan keluhannya melalui rapat yang dilaksanakan di sekolah untuk mendapat solusi dari kekhawatiran tersebut. Selain itu pergantian kurikulum juga membuat para orang tua sedikit khawatir apabila kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak dapat diikuti oleh peserta didik atau memberatkan peserta didik karena mereka belum bisa beradaptasi menggunakan pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar dan juga ketertinggalan kemampuan belajar anak disaat pembelajaran dalam jaringan.

---

<sup>54</sup> Sulastri.

<sup>55</sup> A1, "Wawancara Wali Murid Peserta Didik" (Sidoarjo, n.d.).

Dalam penggunaan strategi pengoptimalan kemampuan baca tulis peserta didik kelas B ini didasari oleh keputusan bersama dari pihak sekolah dan pihak wali murid agar kemampuan baca tulis peserta didik dapat berkembang dengan optimal pada masa transisi Kurikulum Merdeka Belajar.

Mengenai strategi guru dalam pengoptimalan baca tulis peserta didik di kelas B ini dilaksanakan mulai semester satu pada kelas B seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sulastri selaku kepala sekolah:<sup>56</sup>

Menjelaskan bahwa program Dasar Literasi ini di khususkan untuk peserta didik kelas B. Program ini diterapkan sejak peserta didik masuk jenjang awal kelas B tepatnya pada semester 1 kelas B. Program ini dilaksanakan 4 kali dalam satu minggu yaitu pada hari senin sampai kamis dengan waktu pembelajaran selama 30 menit dan dilaksanakan setelah pembelajaran inti. Untuk metode pembelajaran yang diterapkan menggunakan model pembelajaran klasikal dan penerapan beberapa metode pembelajaran seperti tanya jawab, bercakap-cakap dan pemberian tugas.

Diperkuat oleh diperkuat lagi mengenai model dan metode pembelajaran oleh guru kelas yaitu Ibu Istikomah:<sup>57</sup>

Mengungkapkan bahwa penggunaan model belajar klasikal yang digunakan dalam program Dasar Literasi ini telah disepakati oleh pihak sekolah. Model pembelajar klasikal cukup efektif diterapkan dalam program ini dimana peserta didik belajar bersama-sama mengenai kegiatan baca tulis dan dengan metode belajar yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu bercakap-cakap, tanya jawab dan pemberian tugas. Dengan tidak melupakan konsep pembelajaran anak usia dini yang menyenangkan dan interaktif. Selain itu juga memperhatikan perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran karena kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda dan mereka memiliki cara belajar masing-masing. Apabila terdapat peserta didik yang kemampuan memahami pembelajaran kurang maka guru akan memberi perhatian khusus seperti memberi sedikit tambahan waktu dan bimbingan ekstra dalam pengerjaan tugas yang diberikan.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam pengoptimalan kemampuan baca tulis peserta didik kelas B

---

<sup>56</sup> Sulastri, "Wawancara Kepala Sekolah." *Wawancara*, di Sidoarjo, 13 Mei 2023, 09:00

<sup>57</sup> Istikomah, "Wawancara Guru" (Sidoarjo, n.d.).

pada masa transisi Kurikulum Merdeka Belajar di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan Wonoayu Sidoarjo dengan pengadaan program Dasar Literasi yang dimana program tersebut telah disepakati oleh pihak sekolahan dan para wali murid kelas B dalam forum rapat.<sup>58</sup> Program Dasar Literasi ini bertujuan untuk memperbaiki ketertinggalan kemampuan baca tulis peserta didik pada masa pembelajaran dalam jaringan yang dinilai kurang efektif diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini serta membantu proses adaptasi peserta didik dalam pengoptimalan kemampuan baca tulis di masa transisi Kurikulum Merdeka Belajar. Program ini dimulai pada semester 1 kelas B dan waktu pelaksanaan program ini yaitu setelah pembelajaran inti dengan durasi 30 menit. Pelaksanaan program ini empat kali dalam satu minggu yaitu di hari senin sampai kamis. Model pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran klasikal dengan beberapa metode pembelajaran yang bervariasi seperti bercakap-cakap, tanya jawab dan pemberian tugas. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi diterapkan agar peserta didik tidak merasa bosan dan dapat menerima proses pembelajaran dengan baik.

## **2. Kendala Guru dalam Mengoptimalkan Kemampuan Baca Tulis Peserta Didik Kelas B Pada Masa Transisi Pergantian Kurikulum Merdeka Belajar**

Setiap proses yang direncanakan dan dilakukan pasti memiliki kendala yang dihadapi, tidak dapat dipungkiri dari pelaksanaan strategi guru dalam pengoptimalan kemampuan baca tulis peserta didik kelas B pada masa transisi Kurikulum Merdeka Belajar melalui program Dasar Literasi memiliki kendala yang dihadapi oleh guru.

---

<sup>58</sup> Rizki Indah, "Hasil Observasi Lapangan TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan" (Sidoarjo, n.d.).

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program Dasar Literasi terdapat pada peserta didik. adalah kurangnya media pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Istikomah selaku guru kelas B dalam, wawancara yang dilakukan peneliti yaitu:<sup>59</sup>

Mengungkapkan bahwa salah satu kendala dari pelaksanaan program ini adalah kurangnya media pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran karena belum menemukan media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan waktu yang cukup singkat.

Selain itu dari hasil observasi lebih lanjut yang dilakukan oleh peneliti terkait kendala yang dihadapi yaitu kurangnya fokus peserta didik ketika pembelajaran berlangsung karena waktu pelaksanaan program Dasar Literasi ini dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran inti. Kemudian beberapa anak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung.<sup>60</sup>

Pendapat ini diperkuat oleh pendapat Ibu Istikomah dan Ibu Siska selaku guru kelas dan guru pembantu program Dasar Literasi melalui wawancara yang dilakukan peneliti:<sup>61</sup>

Menjelaskan bahwa ketika pembelajaran berlangsung beberapa peserta didik mengalami penurunan fokus belajar dikarenakan sudah lelah pada kegiatan pembelajaran inti yang membuat proses pembelajaran kurang kondusif selain itu beberapa anak kadang merasa bosan dengan metode pembelajaran yang diterapkan yang akhirnya meminta segera dipulangkan. Hal seperti itu dapat mengganggu fokus peserta didik yang lain membuat kondisi kelas menjadi ramai dan tidak kondusif.

---

<sup>59</sup> Istikomah, Guru Kelas B, *Wawancara*, di Sidoarjo, 16 Juni 2023, 09:15.

<sup>60</sup> Rizki Indah, *Hasil Observasi*, di Sidoarjo, 4 Mei 2023, 10:15

<sup>61</sup> Siska dan Istikomah Widyaningrum, Guru Kelas, *Wawancara*, di Sidoarjo, 16 Juni 2023, 09:15..

### 3. Pengimplementasian Strategi Guru dalam Mengoptimalkan Kemampuan Baca Tulis Peserta Didik Kelas B Pada Masa Transisi Pergantian Kurikulum Merdeka Belajar

Data hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang diperoleh peneliti mengenai pengimplementasian strategi guru dalam pengoptimalan kemampuan baca tulis peserta didik kelas B pada masa transisi pergantian Kurikulum Merdeka Belajar di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan Wonoayu Sidoarjo memperoleh hasil data sebagai berikut:<sup>62</sup>

1. Diimplementasikan oleh guru kelas B dan guru pembantu program Dasar Literasi dengan fokus pembelajaran yang dilakukan untuk kelas B mengenai pengoptimalan kemampuan baca tulis peserta didik. Kegiatan dilakukan setelah kegiatan pembelajaran inti dengan durasi 30 menit.
2. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pembukaan doa dan *ice breaking* dengan diisi beberapa kegiatan seperti bernyanyi dan tepuk semangat, kemudian kegiatan dilanjut pada kegiatan inti dan diakhiri dengan *recalling* dan doa penutup.  
Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Istikomah selaku guru kelas B mengenai pengimplementasian kegiatan program Dasar Literasi:<sup>63</sup>

Dalam pengimplementasian program ini tahap yang dilakukan hampir sama dengan kegiatan pembelajaran inti, hanya saja durasi dipersingkat dan dibuat semenarik mungkin agar situasi atau kondisi di dalam kelas bisa kondusif dan peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik. Kegiatan awal dilakukan dengan doa dan beberapa kegiatan singkat seperti *ice breaking* seperti bernyanyi, mini game dan tepuk semangat agar peserta didik merasa gembira dan membangun semangat belajar dalam mengikuti program Dasar Literasi. Kemudian kegiatan inti diawali dengan penyampaian materi yang akan disampaikan. Ketika menerapkan atau menyampaikan materi pembelajara guru akan mengamati terlebih dahulu kondisi peserta didik di dalam kelas agar bisa

---

<sup>62</sup> Rizki Indah, *Hasil Observasi*, di Sidoarjo, 4 Mei 2023, 10:15

<sup>63</sup> Istikomah, Guru Kelas B, *Wawancara*, di Sidoarjo, 16 Juni 2023, 09:15.



menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan dapat diterima peserta didik. Untuk kegiatan di semester awal atau pengenalan program ini kepada peserta didik, guru mengajak peserta didik dikenalkan buku bacaan bergambar kemudian anak mulai belajar membaca dan menulis beberapa kata dari buku yang mereka lihat. Untuk awal mula peserta didik diberikan selembar kertas kosong dan menggunakan alat tulis pensil yang mereka miliki kemudian mereka diberi kebebasan menulis kata yang mereka inginkan dari buku cerita yang mereka baca.

Diperkuat melalui hasil wawancara yang dilakau peneliti mengenai pengimpementasian program Dasar Literasi kepada Ibu Sulastri selaku kepala sekolah:<sup>64</sup>

Beliau mengungkapkan bahwa untuk tahap awal anak akan dikenalkan dahulu dengan cara yang menyenangkan dan membuat mereka tertarik untuk terus belajar dan ikut serta dalam program Dasar Literasi ini.

Dilanjut wawancara dengan Ibu Istikomah mengenai langkah berikutnya mengenai kegiatan dalam program Dasar Literasi ini:<sup>65</sup>

Ketika peserta didik telah melakukan tahap demi tahap proses pembelajaran dan kemampuan peserta didik dalam hal baca tulis meningkat kemudian guru juga akan meningkatkan tahap pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Seperti pada awal pembelajaran peserta didik dengan bebas membaca dan menulis kata yang mereka inginkan dari buku bacaan dan media menulis berupa kertas yang tidak bergaris menjadikan anak bebas dalam menempatkan tulisannya. Setelah anak mampu melakukan tahap itu, kemudian guru meningkatkan pembelajarannya dengan mengganti media kertas dengan buku kotak yang agar anak mulai menulis dan membaca dengan rapi dan teratur. Guru juga menggunakan media papan tulis untuk menuliskan kata-kata yang akan dibaca dan ditulis oleh peserta didik. Guru juga mengungkapkan bahwa untuk tahap awal akan diajarkan beberapa kata kemudian dilanjut dengan menggabung kata-kata menjadi sebuah kalimat sederhana.

Pada tanggal 4 Mei 2023 peneliti melakukan observasi lapangan untuk mengamati langsung program Dasar Literasi diterapkan. Pada saat itu peserta didik sedang menulis kalimat sederhana yang telah ditulis oleh guru di papan tulis. Melihat kondisi kelas yang cukup kondusif dan terlihat peserta didik juga sudah menikmati

---

<sup>64</sup> Sulastri, Kepala Sekolah, *Wawancara*, di Sidoarjo, 13 Mei 2023, 09:00

<sup>65</sup> Istikomah, Guru Kelas B, *Wawancara*, di Sidoarjo, 16 Juni 2023, 09:15

kegiatan pembelajaran tersebut dibanding dengan ketika awal peneliti pertama mengamati saat pelaksanaan PLP II di sekolah tersebut. Dapat disimpulkan bahwa strategi pembiasaan guru yang dilakukan cukup berhasil karena peserta didik juga sudah dapat menerima adanya program Dasar Literasi yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran inti.<sup>66</sup>

Dari hasil observasi juga mengamati kegiatan *recalling* yang dilakukan pada pembelajaran tersebut. Guru mengajak peserta didik untuk membaca kembali tugas menulis yang telah diberikan sebelumnya secara individu dan bersama-sama.<sup>67</sup>

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Siska selaku guru pembantu program Dasar Literasi ini:<sup>68</sup>

Dalam kegiatan *recalling* dibuat dengan mengulang membaca kalimat atau kata yang ditulis peserta didik secara individu dengan mengurutkan sesuai absensi atau menunjuk secara acak. Kemudian membaca kata atau kalimat yang ada di papan tulis dengan seksama. Setelah kegiatan *recalling* selesai kemudian pemberian apresiasi sederhana dengan kalimat pujian-pujian dan tepuk tangan dan dilanjut dengan doa setelah belajar sebagai tanda berakhirnya kegiatan pembelajaran.

Pengamatan yang dilakukan ketika peneliti melaksanakan kegiatan PLP II di sekolah tersebut juga menemukan beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan lebih rendah dari teman-teman yang lain dalam menangkap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Namun guru dengan sabar memberikan arahan dan perhatian lebih terhadap beberapa peserta didik tersebut.<sup>69</sup>

---

<sup>66</sup> Rizki Indah, *Hasil Observasi*, di Sidoarjo, 4 Mei 2023, 10:15.

<sup>67</sup> Rizki Indah, *Hasil Observasi*, di Sidoarjo, 4 Mei 2023, 10:15. Indah.

<sup>68</sup> Siska Widyaningrum, Guru Kelas B, *Wawancara*, di Sidoarjo, 16 Juni 2023, 09:30.

<sup>69</sup> Rizki Indah, *Hasil Observasi*, di Sidoarjo, 4 Mei 2023, 10:15.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Istikomah mengenai hal tersebut dalam wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 16 juni 2023:<sup>70</sup>

Dalam menghadapi atau menangani peserta didik yang memiliki daya paham atau kemampuan memahami materi lebih rendah dari peserta didik yang lain para guru akan melakukan perhatian yang lebih dari yang lain dan ketika pemberian tugas biasanya mereka sedikit lambat dari yang lain untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, guru akan memberikan bimbingan langsung dan menambah sedikit waktu pengerjaan dan tidak lupa untuk terus menyemangati dan memberikan kalimat-kalimat positif agar anak tersebut tidak merasa tertinggal dengan peserta didik yang lain.

Mengenai penilaian pada program Dasar Literasi ini dijelaskan oleh Ibu Sulastri selaku kepala sekolah:<sup>71</sup>

Mengenai penilaian masih mengacu pada capaian perkembangan bahasa peserta didik usia 5-6 tahun pada Permendikbud nomor 137 tahun 2014. Pihak sekolah tidak memberikan catatan penilaian langsung kepada para orang tua peserta didik. Tetapi menginformasikan hasil belajar peserta didik secara langsung atau tatap muka mengenai perkembangan baca tulis peserta didik.

Hal ini diperkuat oleh Ibu Istikomah dan Ibu Siska selaku guru kelas dan guru pembantu program Dasar Literasi:<sup>72</sup>

Penilaian hasil perkembangan peserta didik disampaikan langsung kepada orang tua atau wali peserta didik dengan menjelaskan apa saja yang telah meningkat mengenai kemampuan bahasa peserta didik kemudian pemberian saran kepada orang tua atau wali peserta didik apabila anak memiliki beberapa hal yang perlu perhatian lebih ketika di rumah. Seperti ketika ada peserta didik mudah lupa mengenai penyebutan huruf atau sulit membedakan beberapa huruf, maka guru akan memberikan saran kepada orang tua agar lebih sering melatih peserta didik saat di rumah.

Pada observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 juni 2023, peneliti bertemu dengan beberapa peserta didik kelas B untuk melakukan kegiatan wawancara singkat. Dalam kegiatan tersebut peneliti mendapatkan hasil bahwa peserta didik

---

<sup>70</sup> Guru Kelas B, *Wawancara*, di Sidoarjo, 16 Juni 2023, 09:15.

<sup>71</sup> Sulastri, Kepala Sekolah, *Wawancara*, di Sidoarjo, 13 Mei 2023, 09:00.

<sup>72</sup> Widyaningrum, Guru Kelas B, *Wawancara*, di Sidoarjo, 16 Juni 2023, 09:30.

merasa tidak terbebani dengan adanya program Dasar Literasi yang dilakukan setelah jam pembelajaran inti.<sup>73</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh Bagas salah satu peserta didik kelas B dalam wawancara yang dilakukan peneliti, yaitu:<sup>74</sup>

Kegiatannya menyenangkan karena banyak teman-teman dan penyampaian materi yang disampaikan guru tidak membosankan.

Pada saat itu juga peneliti juga melakukan pengamatan kepada beberapa peserta didik mengenai perkembangan kemampuan baca tulis. Dalam hasil observasi tersebut banyak peserta didik yang sudah bisa menulis namanya sendiri dan sudah bisa membaca kalimat dalam buku bacaan. Namun masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa membedakan huruf “b” dan “d” tetapi sudah bisa membaca dan menulis dengan cukup lancar.

Seperti yang diungkapkan Vivian peserta didik kelas B:<sup>75</sup>

Sudah bisa membaca dengan lancar, menulis dengan lancar dan rapi. Vivian juga suka membaca buku-buku cerita yang ada di sekolah karena gambarnya menarik.

Hampir sama dengan hasil wawancara dengan Aksela salah satu peserta didik kelas B mengungkapkan bahwa:<sup>76</sup>

Dia sudah bisa membaca namun perlu dieja, kemampuan menulis juga sudah baik dan rapi. Aksela lebih suka mendengar cerita dan membaca bacaan pendek yang ada disekitar seperti di dalam kelas terdapat tulisan-tulisan bergambar.

---

<sup>73</sup> Rizki Indah, *Hasil Observasi*, di Sidoarjo, 4 Mei 2023, 10:15.

<sup>74</sup> Bagas, Peserta Didik, *Wawancara*, di Sidoarjo, 16 Juni 2023, 08:20.

<sup>75</sup> Vivian, Bagas, Peserta Didik, *Wawancara*, di Sidoarjo, 16 Juni 2023, 08:30.

<sup>76</sup> Aksela, Bagas, Peserta Didik, *Wawancara*, di Sidoarjo, 16 Juni 2023, 08:40.

Mengenai perkembangan kemampuan baca tulis peserta didik melalui program Dasar Literasi ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua atau wali murid:<sup>77</sup>

Adanya program ini sangat memberi dampak terhadap perkembangan baca tulis peserta didik. Selain itu anak menjadi lebih suka membaca dan menulis. Anak-anak tidak hanya membaca buku ketika di kelas saja, namun mereka menjadi lebih aktif dan bersemangat membaca ketika melihat tulisan-tulisan di jalan, di papan, di benda-benda yang mereka lihat.

### **C. Analisis Data Penelitian**

Pada pembahasan ini akan membahas mengenai penjelasan analisis hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan membandingkan teori-teori yang sudah ada. Dalam pembahasan ini difokuskan pada hal yang meliputi strategi guru dalam pengoptimalan kemampuan baca tulis peserta didik kelas B di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan, kendala guru dalam pengoptimalan kemampuan baca tulis peserta didik kelas B di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan dan pengimplementasian strategi guru dalam pengoptimalan kemampuan baca tulis peserta didik kelas B di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan. Yang lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

#### **1. Strategi Guru Dalam Pengoptimalan Kemampuan Baca Tulis Peserta Didik Kelas B di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan**

Berbicara mengenai strategi pembelajaran adalah hal yang sangat erat mengenai peran seorang guru. Dalam penelitian ini memfokuskan pada peran guru dalam memilih strategi dalam mengoptimalkan perkembangan bahasa pada peserta didik kelas B di Taman Kanak-kanak (TK). Peserta didik masa pemulaan pada masa taman kanak-kanak seperti ini sangat bergantung pada guru mengenai perkembangan bahasanya. Maka dari itu dalam pengoptimalan perkembangan

---

<sup>77</sup> Wulandari, Wali Murid, *Wawancara*, di Sidoarjo, 16 Juni 2023, 10:40.

bahasa khususnya kemampuan baca tulis peserta didik pada masa transisi kurikulum yang membuat peserta didik juga harus beradaptasi dengan pembelajaran yang ada, para guru dan orang tua menyepakati adanya program Dasar Literasi ini berlangsung. Program ini adalah upaya serta strategi guru untuk pengoptimalan kemampuan baca tulis anak dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik kelas B.

Banyak sekali model pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut Kemp (1995) mengenai model pembelajaran mengungkapkan bahwa model pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan kegiatan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik agar dapat tercipta sebuah pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>78</sup>

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pendidikan anak usia dini adalah model pembelajaran klasikal. Menurut Lina (2017) menjelaskan bahwa model pembelajaran klasikal adalah sebuah pola pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan kelompok peserta didik di dalam kelas secara bersamaan dengan kegiatan pada waktu yang sama. Model pembelajaran klasikal adalah model pembelajaran yang paling awal diterapkan di taman kanak-kanak. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan dalam menerapkan program Dasar Literasi ini menggunakan model pembelajaran klasikal. Tidak dipungkiri disetiap penerapan model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Untuk kelebihan model pembelajaran ini yaitu mempermudah guru menguasai kelas, mudah menyampaikan materi pembelajaran dan dalam

---

<sup>78</sup> Lathifatul Fajriyah, "Pengembangan Literasi Emergen Pada Anak Usia Dini," *Proceedings of The ICECRS 1*, no. 3 (2018): 165–72, <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1394>.

pelaksanaan model pembelajaran ini dapat menghemat waktu. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan mengenai keputusan yang dibuat para guru TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan memilih model pembelajaran ini salah satunya juga melihat dari segi lama pembelajaran dalam program Dasar Literasi ini. Dalam waktu 30 menit pembelajaran diharapkan peserta didik dapat menerima dengan baik dan dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran klasikal ini yaitu memudahkan peserta didik merasa bosan apabila model pembelajaran ini sering digunakan. Maka dari itu untuk keberhasilan penggunaan metode pembelajaran ini sangat bergantung pada cara guru mengelola kelas agar peserta didik tidak merasa bosan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan dalam penerapan program Dasar Literasi para guru memberikan jeda pembelajaran melalui kegiatan *ice breaking*, guru juga berusaha untuk berinteraksi dengan baik dan menyenangkan kepada peserta didik serta seringkali memberikan apresiasi kepada hasil capaian peserta didik.

Penggunaan metode pembelajaran juga sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran peran model pembelajaran sebagai pendekatan secara umum sedangkan metode adalah sebuah langkah teknis dalam proses pembelajaran dan dalam pembelajaran bisa menerapkan beberapa metode pembelajaran. Beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan baca tulis peserta didik yaitu:

a. Metode bercakap-cakap

Menurut Moeslichatoen menjelaskan bahwa bercakap-cakap adalah sebuah dialog atau perwujudan dari bahasa reseptis dan bahasa ekspresif.<sup>79</sup> Tujuan dalam metode ini untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak. Dengan melakukan percakapan aktif antara guru dan peserta didik dapat menambah kosa kata dan juga kegiatan pembelajaran akan terasa menyenangkan.

b. Tanya jawab

Menurut Soetomo mengenai metode tanya jawab adalah sebuah metode dimana guru memberikan sebuah pertanyaan edukatif sesuai dengan materi pembelajaran kepada peserta didik kemudian peserta didik menjawab pertanyaan tersebut.<sup>80</sup>

c. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah sebuah metode pembelajaran dalam menyampaikan materi dengan cara memberikan tugas atau pekerjaan untuk diselesaikan oleh peserta didik. Menurut Mursid dalam metode pemberian tugas ini dapat dilakukan secara perorangan maupun kelompok.<sup>81</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan dalam pelaksanaan program Dasar Literasi

---

<sup>79</sup> Djamila Lasaiba, "Pola Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Lingkar Kampus IAIN Ambon," *Jurnal Fikratuna* 8, no. 2 (2016): 79–104, <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/FT/article/viewFile/360/292>.

<sup>80</sup> Acih Munasih and Iman Nurjaman, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab Pada Anak Usia 4-5 Tahun," *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2018): 1, <https://doi.org/10.31000/ceria.v6i1.553>.

<sup>81</sup> Lasaiba, "Pola Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Lingkar Kampus IAIN Ambon."



guru sepakat untuk menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu metode bercakap-cakap, tanya jawab dan pemberian tugas.

Penggunaan metode tersebut sudah diterapkan oleh guru sejak semester pertama pada kelas B di program ini. Guru memilih beberapa metode dalam program ini bertujuan agar peserta didik tidak bosan dengan satu metode saja serta metode-metode yang digunakan sangat efektif dalam proses pembelajaran untuk pengoptimalan kemampuan peserta didik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam pengoptimalan kemampuan baca tulis peserta didik kelas B di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan dengan membuat program Dasar Literasi yang dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran klasikal yang karena model pembelajaran tersebut dirasa sangat efektif dalam proses pembelajaran dengan waktu yang singkat. Serta dalam metode pembelajaran yang dipilih, guru sepakat untuk menggunakan beberapa metode agar peserta didik tidak merasa bosan dan materi yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik. metode yang digunakan yaitu metode bercakap-cakap, tanya jawab dan pemberian tugas.

## **2. Kendala Guru Dalam Pengoptimalan Kemampuan Baca Tulis Peserta Didik Kelas B di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan**

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran pasti mengalami kendala-kendala yang harus diatasi atau diselesaikan. Kendala tersebut bisa datang dari berbagai faktor. Salah satunya yang dialami oleh para guru TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan dalam melaksanakan proses pembelajaran program Dasar Literasi ini. Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran guru mengungkapkan bahwa kendala yang dihadapi dari peserta didik

itu sendiri seperti kurangnya media pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Berbicara mengenai metode pembelajaran pada anak usia dini terdapat beberapa jenis media pembelajaran yang dapat menstimulus perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Seperti kotak huruf untuk menarik minat peserta didik dalam membaca dan menyusun huruf dan mengembangkan logika dan berpikir anak, boneka atau alat-alat peraga dalam permainan sandiwara anak agar anak dapat termotifasi untuk berbicara dan bercakap-cakap.<sup>82</sup>

Kemudian dilihat dari hasil penelitian mengenai kendala proses pembelajaran yang dihadapi guru TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan yaitu daya fokus peserta didik menurun atau kurangnya fokus peserta didik dalam kegiatan belajar berlangsung. Sependapat dengan Berg yang menjelaskan bahwa hal tersebut adalah karakteristik belajar pada anak. Dimana pada dasarnya daya fokus atau daya perhatian mereka cenderung pendek. Berg juga menjelaskan bahwa hanya sepuluh menit untuk anak usia taman kanak-kanak bisa mengikuti pembelajaran dengan duduk yang tenang dan fokus pada pembelajaran.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Herman Zaini and Kurnia Dewi, "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini," *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 81–96, <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>.

<sup>83</sup> Susanto, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*.

### 3. Pengimplementasian Strategi Guru Dalam Pengoptimalan Kemampuan Baca Tulis Peserta Didik Kelas B di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan

Dalam sebuah pengimplementasian sebuah strategi pembelajaran sangat erat dengan peran guru agar strategi pembelajaran tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan capaian belajar yang diinginkan. Seperti dalam hasil penelitian yang dilakukan peneliti di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan Wonoayu Sidoarjo yang mengimplementasikan program Dasar Literasi guna untuk mengoptimalkan kemampuan baca tulis peserta didik kelas B di masa transisi Kurikulum Merdeka Belajar. Peran guru mengemas sedemikian rupa mengenai program Dasar Literasi agar bisa berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran mulai dari kegiatan awal pembukaan pembelajaran, inti pembelajaran hingga penutup.

Hermes mengungkapkan mengenai peran guru dalam perkembangan kemampuan membaca peserta didik bahwa ada beberapa peran guru yang harus diperhatikan agar peserta didik dapat membaca dengan antusias di dalam kelas, yaitu:<sup>84</sup>

- a. Sebagai *organizer*, dalam peran ini guru berkewajiban untuk memberi tahu peserta didik mengenai tujuan pembelajaran dari kegiatan membaca dan memberikan intruksi dengan baik agar anak dapat membaca dengan benar dan tidak merasa tertekan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan dalam pengimplementasian program tersebut guru berperan sebagai *organizer* dibuktikan ketika guru melakukan kegiatan pembelajaran

---

<sup>84</sup> Sri Widayati, "Peranan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa," *Edukasi Lingua Sastra* 17, no. 1 (2019): 1–14, <https://doi.org/10.47637/elsa.v17i1.101>.

sebelum masuk dalam kegiatan inti guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan saat pembelajaran.

- b. Sebagai *observer*, peran guru untuk memberi ruang atau memberi waktu sendiri untuk mereka membaca sendiri. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan dalam pembelajarannya guru memberikan waktu dan kebebasan pada anak dengan memberikan buku bacaan kemudian peserta didik dibebaskan untuk membaca dan memilih kata untuk mereka tulis dan membaca.
- c. Sebagai *feedback organizer*, peran guru dalam hal ini yaitu ketika peserta didik selesai melakukan tugasnya dalam membaca guru harus memeriksa pekerjaan peserta didik dan memberikan apresiasi yang membangun. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan dalam pemberian apresiasi ketika peserta didik telah menyelesaikan tugasnya dengan memberikan kata-kata pujian dan motivasi serta memberi tepuk tangan agar peserta didik bahagia dan senang dalam kegiatan membaca.

Hermes juga mengungkapkan mengenai peran guru dalam kemampuan menulis yaitu:<sup>85</sup>

- a. Sebagai *motivator*, guru memiliki peran penting untuk dapat memotivasi peserta didik dalam kegiatan menulis agar peserta didik terdorong untuk terus berusaha memaksimalkan kemampuan mereka menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan

---

<sup>85</sup> Ibid.hal.8

di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan dalam hal ini guru tidak pernah lepas untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar terus senang belajar menulis. Terbukti dari hasil pencapaian peserta didik yang sekarang sebagian besar peserta didik sudah bisa menulis dengan baik.

- b. Sebagai *resource*, peran guru sebagai sumber informasi dan harus siap ketika peserta didik memerlukan guru dalam proses pembelajaran. Memberikan apresiasi dan perhatian terhadap hasil kerja peserta didik serta memberikan saran dan nasihat dengan cara yang baik dan benar. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan dalam peran ini guru sudah berusaha melakukan dengan baik seperti ketika peserta didik memerlukan guru saat kesulitan dalam mengerjakan tugas dan juga guru memperhatikan peserta didik dengan baik sehingga peserta didik dapat belajar dengan keadaan senang.
- c. Sebagai *feedback provider*, peran guru dalam memberi umpan balik dalam kegiatan menulis peserta didik dan memberikan perhatian khusus pada setiap kesulitan yang anak lalui dalam proses menulis. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan, guru memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang memiliki kemampuan dalam menangkap materi lebih rendah dari peserta didik yang lain dengan mendampingi ketika anak menulis dan memberikan sedikit tambahan waktu dalam penyelesaian tugas menulis yang diberikan oleh guru.

Setelah melakukan pembelajaran guru akan melakukan sebuah penilaian agar dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik setelah menerima

materi yang telah diberikan dan dapat menjadi evaluasi pembelajaran. Menurut Mulyasa menjelaskan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi mengenai hasil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, dan juga bukti yang akurat dan konsisten.<sup>86</sup> Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan dalam penilaian pembelajaran guru menggunakan penilaian yang mengacu pada capaian perkembangan bahasa peserta didik usia 5-6 tahun pada Permendikbud nomor 137 tahun 2014. Dalam penyampaian penilaian capaian belajar peserta didik dilakukan secara langsung dengan tatap muka bersama orang tua peserta didik saat penilaian semester.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>86</sup> Ifat Fatimah Zahro, "Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *Tunas Siliwangi* 1, no. 1 (2015): 92–111, <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/95>.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari paparan dan analisis data penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan oleh guru dalam pengoptimalan kemampuan baca tulis peserta didik kelas B di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan dengan membuat program Dasar Literasi yang dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran klasikal karena model pembelajaran tersebut dirasa sangat efektif dalam proses pembelajaran dengan waktu yang singkat. Serta dalam metode pembelajaran yang dipilih, guru sepakat untuk menggunakan beberapa metode agar peserta didik tidak merasa bosan dan materi yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik. metode yang digunakan yaitu metode bercakap-cakap, tanya jawab dan pemberian tugas.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan program Dasar Literasi yaitu terdapat pada peserta didik. Kurangnya media pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran serta kurangnya fokus peserta didik ketika pembelajaran berlangsung karena waktu pelaksanaan program Dasar Literasi ini dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran inti.
3. Dalam pengimplementasian program Dasar Literasi ini peran guru mengemas sedemikian rupa mengenai program Dasar Literasi agar bisa berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran mulai dari kegiatan awal pembukaan pembelajaran, inti pembelajaran hingga penutup. Dalam penilaiannya guru menggunakan penilaian yang mengacu pada capaian perkembangan bahasa peserta didik usia 5-6 tahun pada

Permendikbud nomor 137 tahun 2014. Dalam penyampaian penilaian capaian belajar peserta didik dilakukan secara langsung dengan tatap muka bersama orang tua peserta didik saat penilaian semester.

## **B. Saran**

1. Sebaiknya guru dan kepala sekolah membuat keputusan lain untuk dapat meningkatkan dan mengoptimalkan kemampuan baca tulis peserta didik dalam program Dasar Literasi dengan mencoba menggunakan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang lain seperti model pembelajaran kelompok kemudian menggunakan metode pembelajaran seperti metode atau metode demonstrasi agar peserta didik tidak bosan dan lebih aktif.
2. Sebaiknya guru mencoba menggunakan media pembelajaran yang beragam seperti kertas warna, kartu-kartu kata atau media lain yang membuat peserta didik lebih semangat dan dapat menerima materi yang diberikan.
3. Sebaiknya dalam pengimplementasian pembelajaran guru mencoba menggunakan posisi duduk yang bergantian atau yang berbeda agar apabila ada peserta didik yang terlihat malas apabila duduk di belakang bisa lebih semangat apabila berganti duduk di depan atau dengan posisi duduk berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- A1. "Wawancara Wali Murid Peserta Didik." Sidoarjo, n.d.
- Abdul Majid. "Strategi Pembelajaran." *Pendidikan*, 2013, 92–93.
- Adla, Suci Rahmatul. "Transisi Kurikulum K13 Dengan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa" 1, no. 2 (2023).
- Aksela. "Wawancara Peserta Didik." Sidoarjo, 2023.
- Anitah, Sri. "Strategi Pembelajaran Ekonomi Dan Koperasi." *Strategi Pembelajaran* 2, no. 2 (2013): 120.
- Arika Novrani, Dewi, Dwi Caturwulandari, Purwestri, and Iis Faridah Eka Annisa. "Pengembangan Literasi Untuk Anak Usia 5-6 Tahun." *Buku Saku*, 2021, 64.  
[https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY\\_20220709\\_130107.pdf](https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY_20220709_130107.pdf).
- Bagas. "Wawancara Peserta Didik." Sidoarjo, 2023.
- Bangsawan, Indra. "Kegiatan Bermain Dan Bernyanyi Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Sapat Kecamatan Kuala Indragiri," 2018, 26.
- Dini, Usia. "Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini" 8, no. 1 (2022): 143–58.
- Djollong, Andi Fitriani. "KEDUDUKAN GURU SEBAGAI PENDIDIK." *Istiqra` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* IV, no. 2 (2017): 136.  
<http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/274>.
- ESTER, NAPITUPULU LINCE. "Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka Tidak Memaksa Sekolah." Jakarta, 2022.  
<https://www.kompas.id/baca/dikbud/2022/02/11/transisi-kurikulum-2013-menjadi-kurikulum-merdeka-tidak-memaksa-sekolah>.
- Fahmi, Fahmi, Muhammad Syabrina, Sulistyowati Sulistyowati, and Saudah Saudah. "Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi Di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 931–40.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.673>.

- Faiz, Aiman, Anis Pratama, and Imas Kurniawaty. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1" 6, no. 2 (2022): 2846–53.
- Fajriyah, Lathifatul. "Pengembangan Literasi Emergen Pada Anak Usia Dini." *Proceedings of The ICECRS* 1, no. 3 (2018): 165–72. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1394>.
- Fatimah Zahro, Ifat. "Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi* 1, no. 1 (2015): 92–111. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/95>.
- Haryani, Mirta, and Zahratul Qalbi. "PERATURAN MENTRI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 137 TAHUN 2014." *Jurnal Educhild : Pendidikan Dan Sosial* 10, no. 1 (2021): 6. <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>.
- Hasnaunnuha, Zafiyah Zahra. "STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK DAHLIA REMBIGA MATARAM." *File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP\_AGREGAT\_ANAK\_and\_REMAJA\_PRINT.Docx* 21, no. 1 (2020): 1–9.
- Indah, Rizki. "Hasil Observasi Lapangan TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan." Sidoarjo, n.d.
- Istikomah. "Wawancara Guru." Sidoarjo, n.d.
- Izzan, Ahmad & Saehudin. *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*. Banten: Pustaka Aufa Media, 2012.
- K Norman Denzin, S Yvonna Lincoln. *Handbook of Qualitatives Research*. London: Sage Publications, n.d.
- Kurniawan, Aris. "Masalah Pendidikan Di Indonesia: Dampak Perubahan Kurikulum." *Academia.Edu*, 2011.
- Lasaiba, Djamila. "Pola Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Lingkar Kampus IAIN Ambon." *Jurnal Fikratuna* 8, no. 2 (2016): 79–104. <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/FT/article/viewFile/360/292>.
- Los, Unidad Metodología D E Conocimiento D E. "Data Dan Sumber Data Kualitatif SUMBER," n.d. <file:///C:/Users/HP/Downloads/Data dan Sumber Data Kualitatif.pdf>.
- . "Prediksi Membaca Dan Menulis Di SD Pendidikan Melalui Pendidikan Anak Usia Dini Talita," n.d.
- Machali, Imam. "Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (1970): 71.

<https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.71-94>.

Mary, Mayesky. *Creative Activities For Young Childern*. New York: Delmar Publishers Inc, 1990.

Munasih, Acih, and Iman Nurjaman. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab Pada Anak Usia 4-5 Tahun." *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.31000/ceria.v6i1.553>.

Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing., 2017.

NurdinIsmail, Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.

Patarroyo, Diego. "Membaca Dan Menulis Permulaan," 2010.

Pratiwi, Kadek Wiwin, I Ketut Gading, and Putu Aditya Antara. "Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini." *Journal for Lesson and Learning Studies* 4, no. 1 (2021): 33–38.

Purnomosari, Endang, Indrawati Indrawati, and Sesa Pirunika. "Penerapan Literasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Sebagai Upaya Persiapan Masuk Ke Jenjang SD/MI." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3381–90. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2348>.

Putri, Rahma. "Pengaruh Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Sekolah." *Pendidikan Seni Rupaupa* 1, no. 1 (2019): 1–8.

Qomariyah, Nurul, and Muliatul Maghfiroh. "Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka: Peran Dan Tantangan Dalam Lembaga Pendidikan." *Gunung Djati Conference Series* 10 (2022): 105–15.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.

Ramadhan, Ahmadi Hamsa, Hasanah Fadillah, Reza Khaliza, and Inom Nasution. "Penerapan Kurikulum Darurat Sebagai Strategi Pendidikan Dalam Kondisi Pandemic Covid-19" 6, no. 1 (2022): 401–7.

Saonah, Siti. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Di Kelas I Sd Negeri 222 Pasir Pogor." *Jurnal Elementaria Edukasia* 1, no. 1 (2018): 101–7. <https://doi.org/10.31949/jee.v1i1.812>.

Sartika, and Erni Munastiwi. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2019): 35–50. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.42-04>.

- Setyaningsih, Umi. "Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun" 6, no. 4 (2022): 3701-13. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2240>.
- Sidiq Umar, Moh. Miftachul Choir. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Siyoto Sandu, Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, n.d.
- Sulastri. "Wawancara Kepala Sekolah." Sidoarjo, n.d.
- Sundawan, Mohammad Dadan. "Perbedaan Model Pembelajaran Konstruktivisme Dan Model Pembelajaran Langsung." *Jurnal Logika XVI*, no. 1 (2016): 1-11.
- Susanto, Ahmad. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2017.
- Sutrisno, Amin. "Pentingnya Pendidikan Anak Di Usia Dini." *Jurnal UMJ*, 2021, 1-4.
- Vivian. "Wawancara Peserta Didik." Sidoarjo, 2023.
- Widayati, Sri. "Peranan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa." *Edukasi Lingua Sastra* 17, no. 1 (2019): 1-14. <https://doi.org/10.47637/elsa.v17i1.101>.
- Widyaningrum, Siska. "Wawancara Guru." Sidoarjo, 2023.
- Widyaningrum, Siska dan Istikomah. "Wawancara Guru." Sidoarjo, n.d.
- Zaini, Herman, and Kurnia Dewi. "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini." *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 81-96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>.
- Zalu, Sonny. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal 4* (2020): 28-38.